

**STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI METODE
PENDIDIKAN TAUHID
DI SD IT HARAPAN BUNDA DAN SD ALAM AR RIDHO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



Di susun oleh :

**NINIK NYAMIATUN
152050907**

**JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2010**

2010
SEMESTER
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH

123020201
NINIK NAYANTI

DI BINA OLEH



Dalam hal ini, penulis telah melakukan penelitian dan meneliti
Ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah sarjana (S1)

SKRIPSI

DI SD IT NABABAN BUNDA DAN SD AGAM AB BIDHO
PENDIDIKAN TUNJIB
STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI METODE

Nama : Drs. Nidlomun Ni'am., M.Ag
Alamat : Jl. Amposari Rt.5/3 Kedungmundu
Semarang
Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah skripsi

Semarang, Agustus 2010

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.: Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Setelah saya bimbing secara baik. Maka naskah skripsi saudara:

Nama : NINIK NYAMIATUN

NIM : 152050907

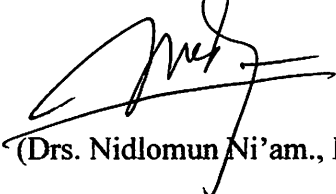
**Judul : STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI METODE
PENDIDIKAN TAUHID DI SDIT HARAPAN
BUNDA DAN SD ALAM AR-RIDHO**

Mohon dapat di-*munaqosah*-kan

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalmu 'ailukm. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



(Drs. Nidlomun Ni'am., M.Ag)



**Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung
(UNISSULA) Semarang Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Jl.
Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (021) 583583 Semarang**

Semarang, 29 Sya'ban 1431 H

09 Agustus 2010 M

PENGESAHAN

Nama : NINIK NYAMIATUN
NIM : 15.205.0907
Judul : STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI METODE
PENDIDIKAN TAUHID DI SDIT HARAPAN BUNDA DAN
SD ALAM AR-RIDHO

Telah *dimunaqosahkan* oleh dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal:

Senin, 09 Agustus 2010

Dan dinyatakan lulus serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program pendidikan strata I (S1) yang bersangkutan berhak menyandang gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Dewan Sidang,

Ketua Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M. Ag

Penguji,

Penguji II

Drs. H. Zainuddin, M. Ag

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak material yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, Agustus 2010

Penulis,

Ninik Nyamiatun

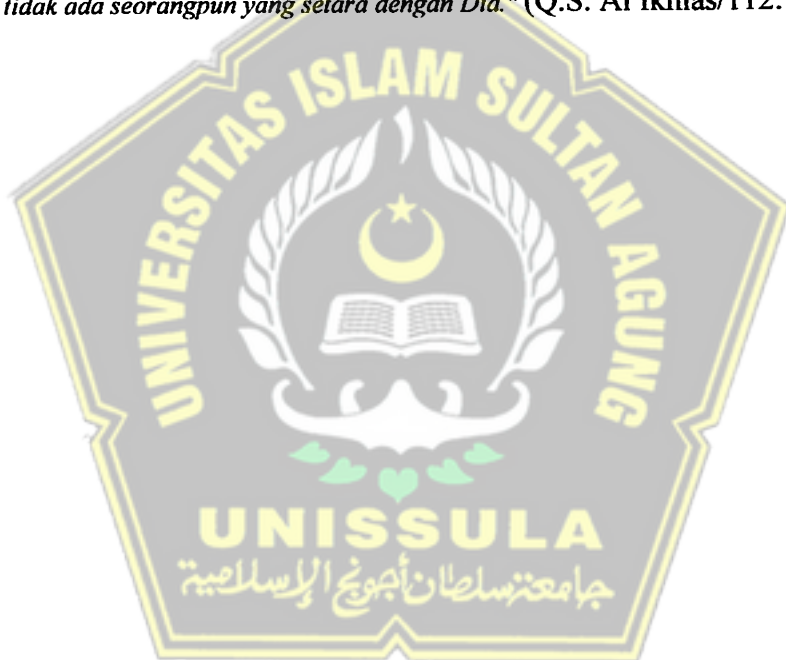
152050907



MOTTO

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa”. “Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu”, “Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan”, “Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (Q.S. Al Ikhlas/112: 1-4).¹



¹ *AlQuran dan Terjemahnya*, Depag RI Al-Hikmah, Bandung: Dipenogoro, 2004, Q.S. Al Ikhlas/112: 1-4, hlm. 604.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terhaturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammah SAW yang telah membawa kita dalam jalan kebenaran. Amin.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi Implementasi Metode Pendidik Tauhid di SD IT Harapan Bunda dan SD Alam AR-Ridho*”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, demikian penulis berharap skripsi ini dapat memenuhi persyaratan untuk diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Agama Islam (FAI UNISSULA) Jurusan Tarbiyah.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Sarjuni S.Ag. M. Hum., selaku Biro Skripsi Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis serta membekali ilmu pengetahuan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah serta staf pengajar, Karyawan dan Siswa di SD IT Harapan Bunda, yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Ibu Kepala Sekolah serta staf pengajar, Karyawan dan Siswa di SD Alam Ar-Ridho, yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua teman-teman-ku, yang tidak bias disebut satu-satu, terimakasih atas dukungannya.
10. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan hidayah dan limpahan rahmat-Nya kepada mereka semua, amin. Menyadari atas keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi dari para pembaca semua.

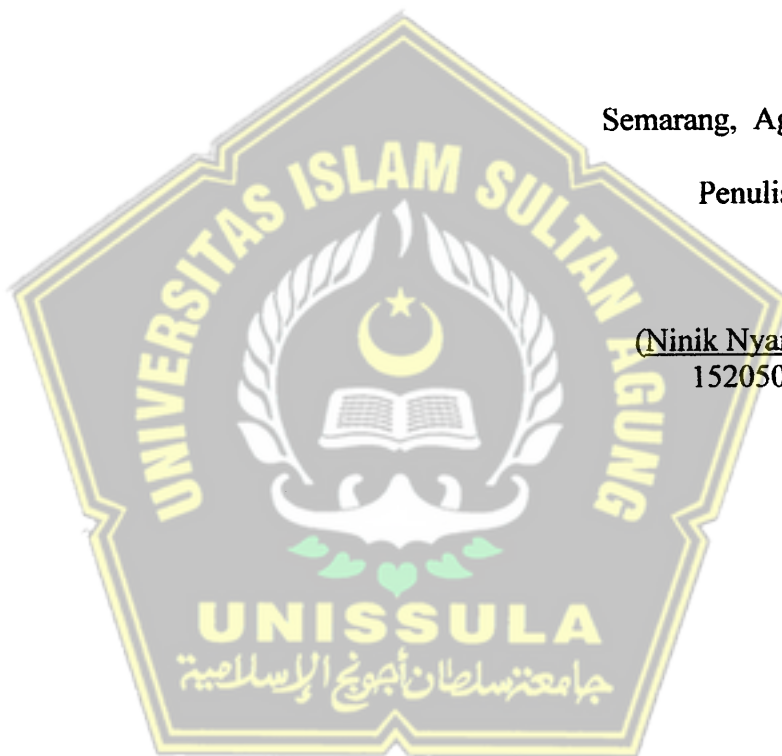
Demikian uraian kata pengantar dari penulis, dan apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semarang, Agustus 2010

Penulis,

(Ninik Nyamiatun)

152050907



DAFTAR ISI

| | |
|---|---|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN DEKLARASI..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vii |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| A. Alasan Pemilihan Judul..... | 5 |
| B. Penegasan Istilah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Hipotesis..... | 9 |
| F. Metode Penelitian | 9 |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 17 |
| BAB II | PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN TAUHID |
| A. Pendidikan Islam..... | 20 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam..... | 20 |
| 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam..... | 24. |

| | |
|---|----|
| 3. Faktor-faktor Pendidikan Islam..... | 26 |
| 4. Metode Pendidikan Islam..... | 28 |
| B. Pendidikan Tauhid..... | 31 |
| 1. Pengertian Pendidikan dan Pengertian Tauhid..... | 31 |
| 2. Macam-macam Tauhid..... | 35 |
| 3. Dasar Pendidikan Tauhid..... | 35 |
| 4. Tujuan Pendidikan Tauhid..... | 37 |
| 5. Metode Pendidikan Tauhid..... | 38 |
| C. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu..... | 41 |

BAB III

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN TAUHID DI SDIT HARAPAN BUNDA DAN SD ALAM AR RIDHO

A. SDIT HARAPAN BUNDA

1. Sejarah Berdirinya dan Latar Belakang Berdirinya SDIT

| | |
|---|----|
| Harapan Bunda..... | 48 |
| a. Struktur Organisasi..... | 51 |
| b. Kadaan Guru, Karyawan dan Siswa..... | 52 |
| c. Sarana dan Prasarana..... | 55 |

2. Implementasi Metode Pendidikan Tauhid SDIT Harapan

| | |
|---|----|
| Bunda..... | 57 |
| a. Proses Implementasi Metode Pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda | 57 |

| | |
|---|----|
| b. Tujuan Implementasi Metode Pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda | 59 |
| c. Penilaian Angket Siswa..... | 61 |
| B. SD ALAM AR RIDHO | |
| 1. Gambaran Umum SD Alam Ar Ridho | 61 |
| a. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis..... | 62 |
| b. Struktur Organisasi..... | 63 |
| c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa..... | 64 |
| d. Sarana dan Prasarana..... | 66 |
| 2. Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SD Alam Ar Ridho..... | 67 |
| a. Proses Implementasi Metode Pendidikan tauhid di SD Alam Ar Ridho | 67 |
| b. Tujuan Implementasi Metode Pendidikan tauhid di SD Alam Ar Ridho | 68 |
| c. Penilaian Angket Siswa..... | 68 |

| | |
|--|---|
| BAB IV | ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN TAUHID |
| | SDIT HARAPAN BUNDA DAN SD ALAM AR RIDHO |
| A. Analisis Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda | 71 |
| B. Analisis Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SD Alam Ar Ridho Tembalang..... | 73 |

| | |
|---|----|
| C. Persamaan dan Perbedaan Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho..... | 75 |
|---|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 90 |
| B. Saran-saran..... | 91 |
| C. Penutup..... | 92 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

“Ilmu, amal dan keikhlasan” merupakan prinsip yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Memang hal ini tidak mudah dimiliki oleh kebanyakan mereka, sehingga begitu banyak ilmu yang seharusnya berguna dan bermanfaat, namun tidak pada anak didiknya.¹ Seorang pendidik dituntut mempelajari metode-metode pendidikan yang ada dan dituntut pandai memilihnya serta menerapkannya dengan tepat. Diharapkan seorang pendidik ikhlas beramal semata untuk Allah dan niat mengamalkan ilmunya demi untuk kemanfaatan manusia.

Banyaknya para pendidik yang mengabaikan sesuatu yang sangat urgen ini, yaitu membantu dan menanamkan prinsip “Ilmu dan amal ikhlas semata untuk Allah” yang merupakan hal yang tidak gampang dimengerti oleh manusia, karena jauhnya mereka dari metode-metode Illahi.²

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan generasi manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi pada masa lampau dan generasi yang akan datang. Pendidikan yang perlu dikenalkan pertama kali terhadap anak adalah penanaman rasa cinta kepada Allah SWT. Karena anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan masyarakat.

¹ Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.,vi

² *Ibid.*, hlm.2

Islam sejak kemunculannya yang ditandai dengan turunnya ayat pertama, sangat peduli terhadap pendidikan. Dalam ajaran islam pendidikan adalah sesuatu yang wajib diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Dan tentunya sebagai salah satu bukti akan keseriusan orang tua adalah keseriusannya dalam memilih sebuah lembaga pendidikan (metode pendidikan). Sangatlah tidak diinginkan pastinya bilamana cara mendidik anak oleh orang tua berakibat buruk terhadap kepribadian dan perilaku anak.³

Menurut Barmawy Umary “Pendidikan Islam bertujuan membentuk anak didik menjadi seorang yang berilmu sempurna, berakhlak baik, beramal saleh dan berjiwa besar. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membimbing manusia menuju kebaikan dan kesempurnaan lahir dan batin, dunia dan akhirat.”⁴

Pendidikan ini menjadi tanggung jawab orang tua, sebab anak adalah amanah Allah kepada orang tuanya untuk dipelihara dan dididik. Fitrah anak yang memiliki keimanan kepada Tuhan sejak sebelum ia lahir ke dunia harus disalurkan secara wajar dan dibina terus sehingga perkembangan akidahnya semakin lama semakin sempurna. Ia mencintai Allah SWT diatas segala-galanya.⁵

³ DR. Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta untuk Anak*, Solo: Aqwam, 2006, hlm. x

⁴ Drs. Zulkarnain, M.Pd, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm.21

⁵ *Ibid.*, hlm. 42

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"⁶

Jadi, pendidikan islam bertujuan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai uapaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Diharapkan setiap individu anak-anak didik menjadi "Manusia Bertauhid" yang lebih ideal, dalam arti memiliki sifat-sifat mulia dan komitmen kepada penegakan kebenaran dan keadilan. Berbagai atribut manusia bertauhid diharapkan bias menempatkan aktivitasnya menuntut ilmu sebagai bagian dari kewajiban agama. Dan diharapkan akan berguna bagi seorang pendidik (guru) menyusun kembali arah dan tujuan pendidikan yang menempatkan dimensi spiritual serta beragama dengan dimensi intelektualisasi, sehingga tercipta pribadi muslim (peserta didik) yang mampu mengemban misinya sebagai hamba Allah dan *khalifah fil ardhi*.

Berkaitan dengan penjabaran di atas menurut penulis, pelaksanaan kurikulum PAI di SDIT Harapan Bunda bertujuan menjadikan sekolah dasar Islam unggul yang mampu membentuk generasi yang *insan mutakamil* dan menjadi unsur perekat umat.

⁶ *AlQuran dan Terjemahnya*, Depag RI Al-Hikmah, Bandung: Dipenogoro, 2004, Q.S Al-A'raf/7: 172, hlm. 137

Penulis memilih SDIT Harapan Bunda sebagai obyek penelitian karena sekolah tersebut dalam pengajaran pendidikan tauhid mengikuti metode Rasulullah. Sedangkan SD Alam Ar Ridho mensinergikan intelektual, emosi, spritual menuju generasi *khaira ummah*. Penulis memilih SD Alam Ar Ridho sebagai obyek penelitian karena sekolah tersebut dalam mengajarkan pendidikan tauhid menggunakan alam sekitar. Sesuai dengan visi dan misi kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian pelaksanaan pendidikan tauhid (PAI) di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho yang merupakan lembaga pendidikan berorientasi untuk “Membentuk Generasi Bertauhid”. Adapun judul penelitian ini yang penulis coba angkat adalah **“Studi Komparasi Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho Tahun Ajaran 2008-2009”**.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul Studi Komparasi Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho Tahun 2008-2009, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi ini belum ada penelitian yang membahas tentang metode pendidikan tauhid khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga dengan penelitian ini hasilnya dapat dijadikan tambahan referensi dibidang metode Pendidikan Agama Islam.

2. Masalah yang diteliti masih dalam keilmuan yang penulis tekuni, yaitu Ilmu Tarbiyah, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan agama Islam.
3. Penulis ingin mengetahui metode pendidikan tauhid di kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan alasan di atas, penulis ingin memaparkan bahwa pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho memiliki persamaan dan perbedaan.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu serbagai berikut:

1. Studi: berarti kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.⁷
2. Komparasi: berkenaan atau berdasarkan perbandingan⁸ yaitu dalam skripsi ini perbandingan antara SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho dalam implementasi metode pendidikan tauhid.
3. Implementasi: pelaksanaan, penerapan.⁹ Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis,

⁷ Poerwadarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hlm. 39

⁸ Ibid., hlm. 432

⁹ Lukman Ali.dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II Cet III*, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1994, hlm. 374

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai sikap.¹⁰

4. Metode: metode berasal dari kata metode, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹¹
5. Pendidikan: kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertugas bertanggung jawab baik secara formal maupun informal. Kegiatan tersebut adalah: mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan motorik dan nilai-nilai moral yang luhur.¹²
6. Tauhid: meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menempatkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifatNya.¹³
7. SDIT Harapan Bunda: suatu lembaga pendidikan islam tingkat dasar, berstatus disamakan terakreditasi "A", yang dikelola oleh yayasan Bhakti Ibu, yang terletak di jalan Brigjend Sudiarto Km 10,4 Pedurungan Semarang.
8. SD Alam Ar Ridho: suatu lembaga pendidikan yang terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan dan lingkungan, dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah *Integrated Learning* (pembelajaran terpadu), terletak

¹⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 93

¹¹ Dr Zakiah Drajat.dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 1

¹² Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Ditinjau Duri Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma, 2004, Cet. I, hlm. 26

¹³ Dr. shlmih bin Fauzan bin Abdullah al Fauzan, *Kitab Tauhid I*, Jakarta: Akkafa press, 1998, hlm.19

di jalan Bukit Kelapa Sawit Blok AA Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang.

Dari uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian komparatif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan implementasi metode pendidikan tauhid, seperti tujuan, materi, metode, komponen, pengajaran dan tingkat keberhasilan di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda
2. Bagaimana pendidikan tauhid di SD Alam Ar Ridho
3. Bagaimana komparasi kedua sekolah tersebut.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan tauhid di SD Alam Ar Ridho
3. Untuk mengetahui komparasi kedua sekolah tersebut.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai melalui data terkumpul.¹⁴ Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda lebih baik dari pada SD Alam Ar Ridho”.

F. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang merupakan usaha atau cara mengumpulkan data, dimana penulis langsung kelapangan dan penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengelola data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan hitungan statistik sederhana.¹⁵

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber atau tempat peneliti memperoleh keterangan atau informasi.¹⁶

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 64

¹⁵ J.supratno, Ma, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 4

¹⁶ Bambang M Amin, *Menyusun Rencana Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rojanah press, 1990, hlm.7

Dalam skripsi ini yang menjadi subyek penelitian adalah SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan tauhid dengan beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Pandangan siswa terhadap pendidikan tauhid.
- 2) Pandangan siswa terhadap guru bidang studi pendidikan tauhid
- 3) Aktivitas guru bidang studi pendidikan tauhid dalam proses belajar mengajar.
- 4) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) sumber data yang penulis kemukakan:

1) Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama atau tangan pertama.¹⁷ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari guru dan siswa kelas V di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho, tentang:

- (a) Data Primer (data utama) yang berkaitan dengan iput, diantaranya: latar belakang pendidikan guru (pendidik), latar belakang siswa (anak didik, kurikulum, tujuan dalam pendidikan, materi, metode, evaluasi, dan waktu (alokasi waktu).

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 93

(b) Data Primer (data utama) yang berkaitan dengan output, diantaranya :
hasil belajar yang diperoleh dari data nilai raport.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁸ Data sekunder ini berkaitan dengan sekolah yaitu SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho. Data sekunder diantaranya: sejarah berdirinya, letak geografis dan struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa.

Data sekunder ini bersumber dari kepala sekolah dan karyawan, bagian tata usaha (TU).

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V di SDIT Harapan Bunda sejumlah 58 siswa dan SD Alam Ar Ridho sejumlah 27 siswa.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho. maka ditempuh dengan menggunakan tehnik sampling.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 102.

²⁰ *Ibid.*, hlm.104

Sebagaimana yang dikaitkan oleh sutrisno hadi bahwa, “Tehnik sampling adalah tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel”.²¹

Jenis penentuan tehnik sampling yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling*, dimana *stratified random*-nya yaitu setiap satu kelas yaitu V dari kedua sekolah tersebut. Sedangkan random adalah pengambilan secara acak tetapi diambil satu kelas dari kedua kelas sekolah tersebut yaitu kelas V di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho.

Dalam pengambilan sampel penulis mengambil langkah dengan cara 1 kelas setiap sekolah, karena tidak mungkin seluruhnya diteliti. Disebabkan di SDIT Harapan Bunda kelas V ada dua kelas, yaitu satu kelas putra dan satu kelas putri. Sedangkan kelas V di SD Alam Ar Ridho hanya satu kelas saja. Jadi sampel yang digunakan penulis di SDIT Harapan Bunda kelas V putri yang berjumlah 27 siswa dan satu kelas di SD Alam Ar Ridho yang berjumlah 26 siswa.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi:

1. Observasi

²¹ Prof.Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Research*, Yogyakarta, PT. Andi, 2001, hlm. 136.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati, mencatat dan wawancara tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, yang meliputi: tujuan, materi, metode, media, sarana prasarana dan dokumentasi serta evaluasi. Dengan observasi ini, maka akan diketahui proses yang sebenarnya (kenyataannya) di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho.

2. Interview

Metode interview adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²³

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara yang diajukan kepada:

- a) Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang situasi umum di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho, yaitu tentang sejarah berdiri, letak geografis dan struktur organisasi.

²² Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1983, hlm. 136

²³ *Ibid.*, hlm. 193

- b) Guru di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho untuk memperoleh data tentang pendidikan dan latar belakang pendidikan atau riwayat pendidikan.

3. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laopran tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.²⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari responden yaitu siswa kelas V di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho, tentang pandangan siswa terhadap pendidikan maupun aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Sifat angket ini tertutup, artinya dalam angket sudah disertai jawaban, sehingga responden hanya memiliki jawaban yang dinilai paling sesuai dengan keadaannya.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa cacatan, notulen rapat, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.²⁵

Data yang akan diperoleh dengan dokumentasi adalah sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, nama-nama guru yang mengajar,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 104

²⁵ *Ibid.*

nama-nama siswa, kurikulum, dan prestasi siswa yang berasal dari nilai raport di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho.

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah usaha untuk memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah terkumpul, lalu diseleksi dan disusun, dan kemudian diolah serta dianalisis agar dapat dipahami kandungannya.²⁶

a) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Yaitu mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan hitungan statistik sederhana tentang pendidikan tauhid.

b) Analisis Statistik Kuantitatif

Metode statistik kuantitatif yaitu analisis data dengan menggunakan atau menggambarkan data dalam angka-angka secara sederhana, yang peroleh dari dokumen nilai (prestasi siswa) dan angket siswa untuk mengetahui prosentase jawaban angket siswa tentang pandangan siswa terhadap guru, pandangan siswa terhadap mata pelajaran, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, yang dibatasi dengan penyajian frekuensi yang diolah dalam rumus:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Dimana P : angka prosentase

F : jumlah frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

²⁶ Prof. Dr. Irm Suprayogo dan Drs Tobroni M.Si, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 191.

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu.

100% bilangan konstan.²⁷

6. Metode Komparatif

Metode komparatif merupakan metode untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan implementasi metode pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho. Disini penulis gunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan prestasi belajar antara SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar Ridho dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{M1-M2}{\text{SEM1-M2}}$$

Dimana : t : nilai tes

M1 : variable X (SDIT Harapan Bunda)

M2 : Vriable Y (SD Alam Ar Ridho)

SE : Standard eror.²⁸

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 40.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 269.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami dan memudahkan serta memberikan arahan yang jelas pada isi judul skripsi diatas, maka penulis akan mendiskripsikannya dalam bentuk kerangka skripsi.

Penulisan skripsi ini terdiri tiga (3) bagian besar yang merupakan dari beberapa hal, yang ketiganya diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka dalam skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman deklarasi, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi serta halaman tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dan di dalam setiap bab tersebut terdapat sub-sub dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini didalamnya diuraikan tentang Latar belakang Masalah, Penegasan Istilah Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Metode Penulisan, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Pendahuluan Islam dan Pendidikan Tauhid, menguraikan tentang Pendidikan Islam yang terdiri dari: Pengertian Pendidikan Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Faktor-faktor Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam. Pendidikan Tauhid yang terdiri dari: Pengertian Pendidikan dan Pengertian Tauhid, Macam-macam

Tauhid, Dasar Pendidikan Tauhid, Tujuan Pendidikan Tauhid, Metode Pendidikan Tauhid. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.

Bab III Implementasi Metode Pendidikan Tauhid Di SDIT Harapan Bunda

dan SD Alam Ar Ridho. a. SDIT Harapan Bunda. terdiri dari:

Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana dan Prasarana.

Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda,

meliputi: Proses Implementasi Metode Pendidikan tauhid, Tujuan

Implementasi Metode Pendidikan tauhid, Alat Pembinaan, Penilaian

Angkat Siswa. b. SD Alam Ar Ridho. Gambaran Umum SD Alam

Ar Ridho terdiri dari: Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis,

Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana

dan Prasarana. Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SD Alam

Ar Ridho, meliputi: Proses Implementasi Metode Pendidikan tauhid,

Tujuan Implementasi Metode Pendidikan tauhid, Alat Pembinaan,

Penilaian Angket Siswa.

Bab IV Analisis Implementasi Metode Pendidikan Tauhid SDIT Harapan

Bunda dan SD Alam Ar Ridho. Meliputi: Analisis Implementasi

Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam

Ar Ridho, Membandingkan Persamaan dan Perbedaan Implementasi

Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam

Ar Ridho.

Bab V Penutup. Merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian setelah dilakukan proses analisis data serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini, meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, Daftar Pustaka, Daftar Ralat, Daftar Riwayat Hidup Penulis.



BAB II

PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN TAUHID

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal maupun informal. Kegiatan tersebut adalah: mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan motorik dan nilai-nilai moral yang luhur.¹

Pendidikan Islam menurut Muhammad Javad Al Sahlani, mendefinisikan sebagai berikut, “Pendidikan Islam sebagai proses pendekatan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya”.

Definisi tersebut mengandung prinsip-prinsip pendidikan sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan harus membantu proses pencapaian tingkat kesempurnaan gambaran tentang manusia sempurna ialah manusia yang sudah mencapai ketinggian iman dan ilmu.²

¹ Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tangtangan Globalisasi Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma, 2004, Cet. 1, hlm. 26

² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Cet. 1, hlm. 151.

Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al Mujadilah/58: 11)³

- b. Sebagai model untuk orang yang sudah mencapai tingkat kesempurnaan Islam menjadikan Rasulullah SAW sebagai *uswatun khasanah* dan memiliki akhlak yang mulia.
- c. Al Qur'an menunjukkan bahwa pada diri manusia ada potensi baik dan berbuat jahat sekaligus.

Allah SWT berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهَمُّهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya : "Dan jiwa serta penyempurnanya (ciptanya)". "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya". (QS. Asy Syams: 7-8)⁴

Moh. Mukhlas mengatakan, *Islamic education is an education that integrates belief in God (iman) and sciences to enable human being do his/her mission as abed creature and khalifah of Allah on this earth.*⁵

³ *AlQuran dan Terjemahnya*, Depag RI Al-Hikmah, Bandung: Dipenogoro, 2004, Q.S Al-Mujadilah/58: 11, hlm. 543.

⁴ *Ibid.*, Asy Syams, hlm. 594.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menggabungkan antara iman dan ilmu pengetahuan yang menuntut manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai hamba, ciptaan dan khalifah Allah di muka bumi.

Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara sederhana dengan istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al Qur’an dan as Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini pendidikan Islam dapat terwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- b. Pendidikan keIslaman atau Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidik agama Islam atau mengajar Islam dan nila-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁶

Dalam pengertian yang kedua ini, pendidikan Islam dapat terwujud:

1. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam.

⁵ Moh. Mukhlas, *Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam : Urgensi dan Strategi*, Jurnal Al Tahrir / vol. 6/No.2 Hal. 163/ ponorogo Juli 2006/ ISSN 1412-7512.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menggefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, hlm.29-30

2. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampaknya adalah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
3. Pendidikan dalam Islam, proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.⁷

Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun system budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Jadi, dari pengertian yang ketiga ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pearisan ajaran Islam, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah.⁸

Menurut Drs. Ahmad D Maramba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama dengan istilah kepribadian muslim,⁹ yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sedangkan menurut Mohd. Fadli Djamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai berikut: “Suatu proses yang mengarahkan manusia kepada

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*,

⁹ Dra.Nur Uhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka setia, 1997, hlm. 10

kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuannya.¹⁰

Sementara itu menurut Omar Muhammad Al Toumi Al Ayaebani, “Pendidikan Islam adalah usaha mengubah kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam”.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik untuk mendapatkan ilmu yang berguna baik di dunia dan akhirat, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba, ciptaan dan khalifah di muka bumi dapat tercapai.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Agama adalah dasar utama berlangsungnya pendidikan, bagi umat Islam. Karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal itu mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik bersifat *ubudiyah* (yang mengatur hubungan manusia dengan kholiknya) maupun yang bersifat *muamalah* (yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).¹²

¹⁰ Prof. H. M. Arifin, M. Ed, *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 17

¹¹ Omar Muhammad Al Toumi Al Ayaebani, *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hlm.39

¹² Zuhairini, *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 155

Secara singkat dapat dikatakan dasar pendidikan Islam adalah agama Islam. Sebagai sumber dasar pendidikan Islam menurut Said Ismail Ali ada enam sumber pendidikan Islam,¹³ antara lain:

- a. Al Qur`an dan As Sunnah
- b. Kata-kata sahabat dan Pemikiran-pemikiran Islam
- c. Kemaslahatan sosial
- d. Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat

Sedangkan karakteristik dasar pendidikan Islam mengenai pendidikan Islam cenderung bersifat organik, sistematis dan fungsional dengan alasannya yang mengacu pada pola Al Qur`an, hadist dan sejarah Rasulullah. Secara sistematis artinya pemahaman terhadap pendidikan Islam tidak boleh parsial karena akan menambah permasalahan, sedangkan secara fungsional, artinya rumusan dan pemecahan masalah yang dihadapi pendidikan Islam harus bermanfaat terhadap kehidupan umat dan dakwah Islam.¹⁴

Jadi, pendidikan Islam bertujuan mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan keberlangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al Qur`an dan Hadist. Serta pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan barat yang sekuler, terutama pendidikan Islam tidak hanya didasarkan atas pemikiran yang menuju kemaslahatan umum saja, lebih dari

¹³ Hasan Lenggaling, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma`arif, 1995, hlm.35

¹⁴ Syafi`i Maarif, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Citra dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991, hlm. 51

itu harus bermuara kepada pemasahan manusia sesuai dengan kodratnya yang mencakup dimensi horizontal dan transcendental yang mempunyai tanggung jawab kepada Allah SWT kelak.¹⁵

3. Faktor-faktor Pendidikan Islam

Faktor-faktor pendidikan Islam antara lain:

a. Pendidik

Untuk berhasilnya sebuah sistem pendidikan, faktor pendidik memiliki peranan penting. Bagaimanapun dia adalah seorang penyampai ilmu, pemberi nasehat dan teladan bagi anak didiknya. Abdullah Nashih Ulwah mensyaratkan bagi setiap pendidik untuk memiliki sifat-sifat asasi, yaitu: ikhlas, bertakwa, berilmu, bersikap dan berperilaku santun, dan memiliki rasa tanggung jawab.

b. Ikhlas

Pendidik ketika mengawali tugasnya, hendaknya menetapkan niatnya semata-mata Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasihat, pengawasan dan hukuman. Jika seorang pendidik melaksanakan tugasnya dengan ikhlas, maka apa yang dinasehatkannya akan membekas pada diri anak-anak. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagai asasi iman dan ajaran Islam.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 31

c. Takwa

Sifat paling penting yang harus dimiliki pendidik adalah takwa. Pendidik adalah teladan dan panutan yang akan diikuti dan ditiru anak, sekaligus penanggung jawab pertama dalam pendidikan anak berdasarkan iman dan ajaran Islam.

d. Ilmu

Seorang pendidik harus memiliki ilmu penguasaan perihal pokok-pokok pendidikan yang dibawa oleh syariat Islam, juga harus menguasai hukum-hukum dan prinsip-prinsip etika Islam dan memahami secara global peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah syariat Islam. Penguasaan kemampuan dasar ini akan mengantarkan seseorang pendidik untuk menjadi alim dan bijak, mampu meletakkan segala sesuatu pada tempat sebenarnya, dapat mendidik anak-anak pada pokok-pokok dan persyaratan ajaran agama, dapat mendidik dan memperbaiki sikap dan perilaku anak dengan berpijak pada dasar-dasar kokoh dari ajaran-ajaran Al Qur'an.

e. Santun

Dengan sifat santun, seseorang pendidik akan tampil lebih terpuji dan disukai oleh anak-anak dan orang tua murid, sehingga akan berhasil dalam menjalankan tugas pendidikannya, termasuk tanggung jawabnya membentuk dan memperbaiki kepribadian anak-anak.

f. Rasa Tanggung Jawab

Seorang pendidik harus menanamkan dalam hatinya rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak, baik segi iman, perangai, pembentukan jasmani rohani dan dalam mempersiapkan mental dan sikap sosialnya.¹⁶

Dari beberapa uraian di atas, maka kesimpulan penulis adalah bahwa secara umum faktor-faktor pendidikan sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan dimana pendidik mempunyai peranan penting di dalam keberhasilan anak didiknya.

4. Metode Pendidikan Islam

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*.¹⁷ *Meta* berarti melalui cara, serdangkan *hodos* berarti jalan. Jadi, metode berarti jalan untuk mencapai tujuan.¹⁸

Macam-macam metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama antara lain:

- a. Metode ceramah dan Metode karyawisata dan studi keliling lapangan
- b. Metode Herbart, yaitu pendidikan yang diarahkan kepada perkembangan watak susila.
- c. Metode Pestalozzi, yaitu pendidikan yang didasarkan atas faham naturalis (alamiyah).
- d. Metode diskusi dan Metode audio-visual.

¹⁶ Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 56-58

¹⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: suatu Tujuan, Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Iterdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet I, 1991, hlm. 61

¹⁸ Hasan Langgunang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka al Husna, 1986, hlm. 39

- e. Metode proyek, yaitu belajar dengan bekerja (*learning by doing*).
- f. Metode pemecahan masalah (*problem solving method*)
- g. Metode global (keseluruhan), yaitu belajar melalui kehidupan (*learning through living active*).¹⁹

Metode pendidikan Islam dalam proses pendidikan harus mengandung nilai-nilai intinsik dan ekstrisik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam yujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum atau materi tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Karena metode sebagai suatu proses pendidikan Islam yang mengandung makna transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi anak didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, metode dan teknik pendidikan diantaranya:

- a. Pendidikan dengan Keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode inklutif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap dan perilaku moral, spiritual dan sosial anak.

- b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Dengan menciptakan lingkungan kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan. Telah diakui bahwa seorang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah.

- c. Pendidikan dengan Nasihat.

Metode nasihat ini digunakan dalam pendidikan untuk membuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu, mendorongnya menuju situasi

¹⁹ Drs. H. M. Arifin, M.Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet II, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hlm. 166-184

ludur, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Pendidikan dengan Perhatian

Pendidikan dengan perhatian maksudnya mencurahkan, memperhatikan dan mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial.

e. Pendidikan dengan Pemberian Hukuman

Pada dasarnya hukum-hukum syariat Islam yang lurus dan adil dan prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar penjagaan bermacam-macam keharusan asasi yang tidak bias lepas oleh umat manusia.²⁰

Dari penjelasan di atas, penulis berkesimpulan bahwa antara metode, dasar dan tujuan serta factor-faktor pendidikan mempunyai hubungan yang saling berkaitan, sehingga metode yang diterapkan oleh pendidik harus sesuai.

Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menggunakan beberapa metode pendidikan tersebut, yang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, serta factor-faktor pendidikan yang mampu menciptakan tujuan aktifitas belajar siswa tercapai.

B. Pendidikan Tauhid

1. Pengertian Pendidikan dan Pengertian Tauhid

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani, *Paedagogic* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah

²⁰ *Ibid.*, hlm. 66-72

paedagogos berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agogos* (saya membimbing, memimpin).²¹

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab baik secara formal maupun informal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memngarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan motorik dan nilai-nilai moral yang luhur.²²

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2002 Bab I Pasal 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengreembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlas mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tauhid menurut *lughot* (bahasa, etimologi) adalah bentuk masdar dari kata *wahhada-yuwahhidu* yang artinya mempercayai ke-esa-an Allah SWT.

Secara etimologis, tauhid berate keesaan Allah. Yang dimaksud Itikad atau keyakinan bahwa Allah SWT adalah esa. Sejalan dengan pengertian

²¹ Prof.Dr.Amai Arief,MA, *Reformasi Pendidoikan Islam*, Cet II, RSD Press, Jakarta, 2007, Hal.15

²² Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam dan Tantngan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma, Cet I, 2004, hlm. 26

tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu keesaan Allah. Mentauhidkan berarti memahaesakan Allah SWT.²³

Menurut Syekh Muhammad Abduh, Tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib terhadap padaNya, sifat-sifat yang lebih disifatkan kepadaNya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan padaNya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dihubungkan (*dinisbatkan*) kepada mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.²⁴

Sedangkan Husain affandi Al Jaser mengatakan, "Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil yang meyakinkan."²⁵

Tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang keesaan Allah serta penanaman akidah dengan dalil-dalil aqli (dapat diterima oleh akal) dan dalil naqli (ditergaskan oleh Al Qur'an dan Al Hadist) yang dapat menghilangkan semua keraguan.²⁶

²³ Drs. H. M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 1

²⁴ *Ibid.*, hlm.2

²⁵ Yusran Asmuni, *Op Cit.*, hlm.2

²⁶ Mastur Fadli AS dan Muhammad Iqbal, *Tanya Jawab Lengkap Mutiara Ibadah*, Jakarta: Ladang Pustaka dan Inti media, 2003, hlm. 1

Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam *rububiyah*, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menempatkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifatNya.²⁷

Pendidikan tauhid adalah proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fikiran, dzikir dan kreasi manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian untuk menanamkan keyakinan akan keesaan Allah dengan segala sifat-sifatNya sehingga keyakinan tersebut akan menjadi prinsip dalam hidupnya.²⁸

Sedangkan menurut Drs Nasrudin razaq dalam Dienul Islam, Tauhid adalah awal dan akhir dari keseluruhan Islam. Ia adalah suatu kepercayaan kepercayaan kepada keesaan tuhan (*faith in unity of god*). Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa tuhanlah yang menciptakan, mengatur alam (tauhid *rububiyah*).²⁹

Dari beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahawa pendidikan tauhid adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal maupun informal dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dengan menggerakkan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan, dengan cara meyakini keesaan Allah sesuai dengan *dalil aqli* dan *dalil naqli*.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 19

²⁸ Sarjuni, *Prespektif Al Qur`an tentang Pendidikan Tauhid*, Semarang: Al Fikri No.18 Maret 1996, hlm. 1

²⁹ Prof. Dr.H.M Amin Syukur MA, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Teologis Press, 2003, hlm. 34

2. Macam-macam Tauhid

Macam-macam tauhid antara lain:

- a. Tauhid *Asma wa Sifat*, yaitu meyakini secara mutlak akan keesaan Allah yang Maha Mulia dengan segala kesempurnaanNya dengan sifat-sifatNya yang agung, mulia lagi yang tidak ada sekutu bagiNya dalam bentuk apapun.
- b. Tauhid *Rububiyah* yaitu hendaknya hamba meyakini bahwa Allah adalah Rabb Yang Maha Esa, Yang Menciptakan, Memberi Rizki dan akan mengatur alam dengan sendirian.
- c. Tauhid *Uluhiyah* (Tauhid Ibadah) yaitu mengilmui dan mengakui hanya Allah-lah yang berhak atas uluhiyah dan ubudiyah dari seluruh makhluk, mengkhususkan segala bentuk peribadatan hanya kepadaNya dan memurnikan *dien* hanya untuk Allah saja.³⁰

3. Dasar Pendidikan Tauhid

Dalam pandangan hidup Islam, tauhid merupakan “sifat keestuan yang melambangkan inti dasar ajaran Islam yang esensial”.³¹

Secara teologis, tauhid berate pengakuan terhadap keesaan Allah SWT, yang mengandung kesempurnaan kepercayaan kepada Allah yang meliputi segi tauhid rububiyah dan segi tauhid uluhiyah.³²

Tauhid rububiyah adalah pengakuan terhadap keesaan Allah sebagai dzat Maha Pencipta, Pemelihara dan memiliki semua sifat kesempurnaan.

Sedangkan tauhid uluhiyah adalah komitmen manusia kepada Allah sebagai satu-satunya dzat yang dipuji dan disembah. Komitmen manusia

³⁰ Syikh Abdurahman bin Nasir As Saidi, *Penjabaran Sistematika Kitab Tauhid*, Solo: Pustaka Arafah, 2001, hlm. 19-20.

³¹ Prof. Dr. Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam Menghadapu Abad 21*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988, hlm. 10

³² Mahmud Syalthout, *Islam Sebagai Aqidah dan Syariat*, terj. H. Bustamia Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hlm. 37

kepada Allah itu dimanifestasikan dalam bentuk tunduk dan patuh serta pasrah dengan sepenuh hati, sehingga seluruh amal perbuatan, hidup dan matinya semata-mata hanya untuk Allah SWT.

Sebagaimana dalam firman QS. Al An'am :162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam". (Q.S. Al An'am : 162)³³

Beritik tolak dari pengertian tauhid diatas sesungguhnya nilai ajaran tauhid sudah cukup memadai sebagai dasar aktifitas kehidupan manusia, karena tauhid merupakan inti ajaran Islam. Sehingga seluruh segi kehidupan seorang muslim tidak menyimpang dari dasar ketauhidan.

Begitu pula dengan proses pendidikan Islam, falsafah dan teori pendidikan harus dijiwai oleh nilai-nilai Islam yang mengarahkan manusia untuk menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa.³⁴

Jadi, menurut penulis bahwa dalam pendidikan tauhid diperlukan dasar atau pondasi sebagai pijakan untuk mencapai tujuan yaitu dengan nilai-nilai pendidikan tauhid.

4. Tujuan Pendidikan Tauhid

Dalam konsep Islam, pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia.

Oleh karena itu tujuan pendidikan harus terefleksi sepanjang kehidupan

³³ *AlQuran dan Terjemahnya*, Depag RI Al-Hikmah, Bandung: Dipenogoro, 2004, Q.S Al-An'am/6: 162, hlm. 150.

³⁴ Abdul Kholiq, dkk, *Op Cit.*, hlm. 40

manusia. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam pada dasarnya sejajar dengan tujuan hidup manusia dan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah.

Sebagaimana menurut Hasan Langgulung, “Kelebihan manusia sehingga diangkat oleh Allah sebagai khalifah sedangkan malaikat tidak dipilih adalah karena manusia itu memiliki ilmu. Jadi, tujuan ilmu itulah yang menjadi isi mengandung pendidikan”.³⁵

Hal ini didasarkan pada Allah SWT QS. Adz Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz Dzariyat)³⁶

Ibadah dalam pengertian yang umum adalah pengembangan segenap fitrah yang merupakan sifat Tuhan yang ditiupkan kepada manusia sebelum lahir dengan setinggi-tingginya menurut perintah dan petunjuk Tuhan yang oleh aliran kemanusiaan disebut perwujudan diri (self actualization) yang meliputi perkembangan spiritual, kebebasan, kemauan, akal, mental dan jasmani.³⁷

Jadi, tujuan yang dimaksud adalah membentuk insan kamil yang dimaksudkan adalah membentuk insan kamil yang mutaqin dan terefleksikan

³⁵ Prof.Dr.Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1992, hlm. 327

³⁶ *AlQuran dan Terjemahnya*, Depag RI Al-Hikmah, Bandung: Dipenogoro, 2004, Q.S. Adz Dzariyat/51: 56, hlm. 523.

³⁷ *Op. Cit.*, hlm. 59

dalam tiga perilaku yaitu hubungan baik antara manusia dengan Allah (khaliq), hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitar.

Menurut penulis bahwa tujuan dari pendidikan tauhid adalah menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil* dan *khalifah* di muka bumi.

5. Metode Pendidikan Tauhid

Dalam proses Pendidikan tauhid, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, yaitu pendidikan Islam (tauhid) sebagai *insan kamil* dan beberapa indikator, Abdurrahman An Nahlawi secara lebih spesifik dengan terstruktur mengajukan metode-metode dalam pendidikan Islam (tauhid) sebagai berikut:

1. Metode hiwar (percakapan) qurani dan nabawi
2. Mendidik dengan kisah-kisah qurani dan nabawi
3. Mendidik dengan Amtsal (perumpamaan) qurani dan nabawi
4. Mendidik dengan teladan
5. Mendidik dengan terhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut).³⁸

Menurut M. Arifin, metode pendidikan tauhid antara lain:

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap dan perilaku moral, spiritual dan sosial anak. Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam baik buruk anak.

³⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dan Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Bina Insani Press, Jakarta, 1996, hlm. 204

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Pendidikan dengan adat kebiasaan ini maksudnya menciptakan lingkungan kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan. Telah diakui bahwa seorang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Metode nasihat ini digunakan dalam pendidikan untuk membuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Pendidikan dengan Perhatian

Pendidikan dengan perhatian maksudnya mencurahkan, memperhatikan dan mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Islam dengan universal prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintah orang tua dan para pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal.

e. Pendidikan dengan Hukuman

Pada dasarnya, hukum-hukum syariat Islam yang lurus dan adil dan prinsip-prinsipnya yang universal tidak bisa lepas oleh umat manusia. Manusia tidak bias hidup tanpa hukum.³⁹

C. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu:

1. "Metode cerita dalam Al-Qur'an dan implementasinya dalam pendidikan tauhid di MA Nahdatul Ulama", Al-fitriyah (152050854) tahun 2009
 - **Rumusan masalah**, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: a. Bagaimana pemahaman guru terhadap cerita di dalam Qur'an, b. Bagaiman

³⁹ M. Arifin, *Op Cit.*, hlm. 66-72

implementasi metode cerita dalam Qur'an dalam pendidikan tauhid di MA NU.

- **Metodologi**, Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan kata-kata dan fakta yang ada. Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan kualitatif adalah dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

- **Kesimpulan**

a. Pemahaman guru bidang studi akidah akhlak (pendidikan tauhid) terhadap cerita cukup baik, hal ini dapat dilihat dari:

(1) Penguasaan ilmu nuzunul Qur'an, ilmu asbabu nuzul dan ilmu *qoshsul Qur'an*.

(2) Kefasihan dalam menghafal ayat-ayat Qur'an (sesuai tajwid) yang berkenaan dengan ketauhidan.

b. Implementasi metode cerita dalam Qur'an dalam pendidikan tauhid di MA cukup baik. Hal ini dapat didasarkan pada dua factor yaitu:

- Faktor pendidkan yaitiu kemampuan bercerita dalam pengajaran pendidikan tauhid

- Faktor anak didik dalam merespon materi yang disampaikan guru.

2. "Studi Komparasi Pandangan Imam Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Metode Pendidikan Islam", Ahmad Rijanto (152010685) tahun 2005.

Rumusan masalah: a) Bagaimana metode pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali. b) Bagaimana metode pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Attas. c) Bagaimana komparasi kedua pandangan tersebut.

Metodologi: dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain: a) *Metode induktif*. Metode induktif adalah suatu metode yang dalam mengambil kesimpulan berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Metode induktif dipakai dalam penelitian skripsi untuk memberikan abstraksi terhadap pemikiran, dan pendapat dan gagasan para ahli yang kemudian dimasukkan dalam bentuk teoritik. b) *Metode deduktif*. Metode deduktif adalah suatu metode yang dalam pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan umum atau fakta umum menuju pada kesimpulan yang bersifat khusus. Karena penarikan kesimpulan ini bersifat khusus, maka penulis menggunakan metode deduktif untuk menarik kesimpulan tersebut pada kajian teoritik agar analisis yang dihasilkan tidak parsial. Keutuhan kesimpulan itu mutlak diperlukan agar hasil akhir dari penulisan skripsi ini terbentuk kesimpulan teoritik yang sepadan dan berlaku secara umum. c) *Metode komparasi*. Metode komparasi yaitu metode analisis yang dipakai untuk mencari kesimpulan yang berangkat dari dua pendapat yang penulis kaji dalam penulisan skripsi ini untuk kemudian dibandingkan dan dicari pendapat yang lebih baik serta dapat dipergunakan lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan

- a. Pendapat Imam Al Ghozali dalam metode Pendidikan Islam adalah dari hafalan dan pemahaman dilanjutkan dengan pembenaran dan keyakinan yang dibuktikan dengan dalil-dalil untuk penguatan akidahnya.
- b. Metode Pendidikan Islam Syekh Muhammad Naquib Al Attas adalah metode baru, metode tauhid, metode cerita merupakan sebagian metode yang digagasnya. Metode lainnya menurutnya adalah berdasarkan pada bidang sesuai yang dibidangi.
- c. Persamaan dari metode yang dicetuskan sebagai sarana untuk membentuk akidah mulia yang mengabdikan pada Tuhan sebagai puncak dari ketinggian suatu ilmu. Komparasi keduanya adalah persamaan dari metode yang dicetuskan keduanya adalah sebagai sarana untuk membentuk akhlak yang mulia yang mengabdikan pada Tuhan sebagai puncak dari ketinggian suatu ilmu. Metode hafalan dan pemahaman yang dikemukakan Al-Ghazali pada akhirnya dapat mengetahui kodrat dan iradat Allah. Perbedaannya adalah metode yang dicetuskan Al-Ghazali terhadap semua bidang keilmuan hanya satu, yaitu melalui hafalan dan pemahaman. Sedangkan metode yang digunakan oleh Naquib Al-Attas bersifat kondisional artinya metode yang dipakai dalam satu bidang keilmuan dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu metode hanya cocok bagi peserta didik yang sudah mempunyai dasar yang kuat dan berbagai bidang.

3. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Buku Kumpulan puisi dan Prosa “*Seribu Masjid Satu Jumlahnya*”, karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya terhadap pendidikan akidah akhlak di madrasah”. Muhammad Adib (3102085) tahun 2007.

Rumusan masalah: a. Bagaimana bentuk nilai pendidikan tauhid dalam buku puisi dan Prosa “*Seribu Masjid Satu Jumlahnya*”, karya Emha Ainun Nadjib. b. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid tersebut terhadap pendidikan akidah akhlak di madrasah.

Metodologi: a. Analisis interpretatif: metode analisis yang menggunakan karya tokoh kemudian diselami untuk mengungkapkan arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara tersirat. Maka penulis melakukan penelitian nilai-nilai pendidikan tauhid dalam buku puisi dan Prosa “*Seribu Masjid Satu Jumlahnya*”, karya Emha Ainun Nadjib. b. Analisis isi: analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Jadi dalam hal ini penulis menganalisis tentang isi pesan komunikasi dalam mengkaji nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam buku puisi dan Prosa “*Seribu Masjid Satu Jumlahnya*”, karya Emha Ainun Nadjib. c. Hermeneutika: metode khusus yang biasanya digunakan untuk analisis pemaknaan suatu karya sastra yang mengacu pada tanda-tanda dalam bahasa. Hermeneutika merupakan telaah pada totalitas atau keseluruhan karya sastra yang berupa sajak atau bait-bait syair yang terkait dalam satu tema keseluruhan karya itu sendiri.

Kesimpulan:

- a. Pendidikan meliputi aktifitas interaktif antara pendidik dan subyek didik untuk mencapai tujuan baik dengan cara baik dan dalam konteks positif, Artinya suatu program pendidikan harus mengaplikasikan nilai di dalamnya. Pendidikan yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menumbuhkembangkan daya kreatifitas anak, melestarikan nilai-nilai ikhlas dan *insaniyah*, serta membekali anak didik dengan kemampuan yang produktif. Sedangkan pendidikan tauhid adalah proses transfer dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tauhid pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek. Kemudian buku “*Seribu Masjid Satu Jumlahnya*” sebagai salah satu karya Emha Ainun nadjib ternyata adanya nilai-nilai tauhid.
- b. Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai dan nilai itu perlu diinstitusikan. Institusionalisasi yang baik adalah melalui upaya pendidikan, sebab hakikat pendidikan adalah proses transfer dan internalisasi nilai, proses pembiasaan dan penyesuaian terhadap nilai. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki nilai-nilai khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut dapat kita lihat dengan adanya pendidikan akidah akhlak di madrasah tersebut. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah.

4. “Nilai Pendidikan Tauhid dalam Serat Wirit Hidayat Jati karya R. Ng. Ronggo Warsito (Studi Pustaka Transkripsi Serat Hidayat Jati)”. Nur Said (3199042) tahun 2004.

Rumusan masalah: a. Apakah yang dimaksud dengan pendidikan tauhid. b. Bagaimana muatan pendidikan tauhid dalam SWHJ karya R. Ng. Ronggo Warsito. c. Bagaimana nilai pendidikan tauhid dalam SWHJ karya R. Ng. Ronggo Warsito.

Metodologinya: a. Hermeneutika, diartikan sebagai proses mengubah dari situasi ketidaktahuan menjadi tahu, secara harfiah diartikan sebagai penafsiran. b. Analisis sintetis, artinya cara penggunaan terhadap obyek ilmu tertentu yang akan menggabungkan pengertian yang satu dengan yang lain. Akhirnya didapat pengetahuan yang bersifat baru.

Kesimpulan:

- a. Dalam hasanah sastra Jawa nilai pendidikan teks yang banyak tersimpan dalam sastra yang berupa wirid. Nilai tersebut banyak bermanfaat bagi penelitian dan pendidikan mental spritual, akan hal tersebut dengan nilai pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid adalah suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kemampuan misi (fitrah) dalam mengenal keesaan Allah dan mengaktualisasikan (nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan sehari-hari).
- b. Ajaran yang ada di dalam SWHJ berisi tentang pendidikan tauhid yang dipengaruhi oleh ajaran tasawuf. Muatan pendidikan tauhid dalam SWHJ,

yaitu sebelum adanya alam ini yang terlebih dahulu adalah Allah. Dia menciptakan alam semesta beserta pengaturannya. Allah Yang Maha Esa meliputi Zat, Nama, Sifat, 'AfaNya.

- c. SWHJ menganalisis nilai pendidikan tauhid diantaranya adalah nilai *rububiyah*, *uluhiyah*, dan *asma wa sifat*. Nilai tersebut dapat diambil untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tertatanya tauhid dalam jiwa manusia secara kokoh dan kuat, akan merefleksikan dan mewarnai dalam kehidupan dimasyarakat, karena terpengaruh oleh keyakinan kepada Allah. Akibatnya peribadatan manusia kepada Allah tidak hanya sebatas menjalankan perintah ritual agama saja namun dengan melakukan hakikat manusia kepada dunia.
5. "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Syed M. Naquib Al Attas), Muhammad Anwar (319728) tahun 2004.

Rumusan masalah: a. Bagaimana pemikiran Syed M. Naquib Al Attas tentang pendekatan tauhid dalam pendidikan Islam. b. Siapa yang mempengaruhi pemikiran Syed M. Naquib Al Attas tentang pendekatan tauhid dalam pendidikan Islam. c. Bagaimana implikasi pemikiran Syed M. Naquib Al Attas tentang konsep pendidikan tauhid.

Metodologi: suatu data adalah subyek dari mana data itu diperoleh, maka penulis dalam hal ini akan mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku, majalah, artikel, surat kabar, makalah-makalah, maupun karya tulis

yang mendukung dan sangat relevan dalam pokok permasalahan yang penulis kaji ini. Sumber itu terbagi dua yaitu primer atau sumber pokok berupa buku atau literasi-literasi yang membahas secara langsung tentang pendidikan tauhid Syed M. Naquib Al Attas. Sumber kedua adalah sumber skunder atau tambahan berupa buku atau literatur-literatur yang mempunyai sifat-sifat yang melengkapi dan menguatkan dari sumber-sumber pokok yang ada, tentu saja tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi.

Kesimpulan:

- a. Pemikiran Syed M. Naquib Al Attas tentang pendekatan tauhid dalam pendidikan Islam terletak pada gagasannya tentang pentingnya islamisasi ilmu pengetahuan dan konsep ta'dibnya dalam pendidikan Islam.
- b. Hal-hal yang mempengaruhi pemikiran Syed M. Naquib Al Attas diantaranya adalah Muhammad bin Abdul Wahab yang terkenal dengan aliran Wahabiyah dan Al-Ghazali dengan tasawuf.
- c. Implikasi konsep pendidikan tauhid tentang dalam pendidikan Islam kontemporer adalah perlunya merumuskan kembali tujuan pendidikan Islam yang mengarahkan pribadi-pribadi muslim (peserta didik) kepada pencapaian kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual agar menjadi manusia yang baik.

BAB III
IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN TAUHID
DI SDIT HARAPAN BUNDA DAN SD ALAM AR RIDHO

A. SDIT HARAPAN BUNDA PEDURUNGAN

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SDIT Harapan Bunda

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplikasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al Qur'an dan as Sunnah. Istilah "Terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari islam itu sendiri. Maksudnya adalah islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliyah* bukan *juz'iyah*.

Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah dibidang pendidikan. Sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah* (parsial). Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.¹

Sejak berhasil menyelenggarakan Taman Kanak-kanak Terpadu (TKIT) Harapan Bunda tahun 1997, lembaga pendidikan Islam Harapan Bunda mulai menyelenggarakan sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda tahun 1999/2000. Untuk menindak lanjuti pendidikan yang telah diterima

¹ <http://www.sdit-nurhidayah.net/> Heri Sucitro, S.Pd, Artikel:Urgensi dan Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia, Download tanggal 30 Maret 2009.

pada jenjang pendidikan sebelumnya (TKIT), dibawah payung Yayasan Bhakti Ibu (YBI). Pada tahun 2005, SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang telah mendapat akreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dengan nilai peringkat A (93,18) dan mendapat peringkat ke-9 diantara SD-SD yang ada di kota Semarang baik negeri maupun swasta.²

SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang yang berdiri dibawah naungan Yayasan Bhakti Ibu ini dipimpin oleh Ibu Dra. Rini Tri Utami dan dengan Kepala sekolah Bapak Dany Arif Ardiyanto, S.Pd.I, dengan konsep latar belakang berdirinya yaitu bahwa pendidikan merupakan wahana penting dalam pembentukan generasi penerus yang handal. Pola pendidikan yang bersifat seimbang, menyeluruh dan terpadu. Pola pendidikan tersebut adalah pendidikan yang bersifat menyentuh akal, ruh, jasad dan memadukan antara ilmu *kauniyah* dan *qauliyah*.

Sedangkan kondisi pendidikan di Indonesia pada dasarnya masih menekankan aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini berdampak pada sosok yang dihasilkan kurang optimal, khususnya dari sisi moral.³

Untuk biasa mewujudkan suatu pola pendidikan ideal yang sesuai dengan manhaj pendidikan Rasulullah SAW, maka tidak mungkin tercapai manakala tetap mengikuti system pendidikan sekuler, dimana sistem tersebut

² Dokumentasi Latar Belakang Sejarah Berdirinya SDIT Harapan Bunda

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih (Litbang SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 20 April 2009.

memisahkan antara dienu Islam dan ilmu umum serta memasukkan paham barat. Untuk itu, diperlukan adanya suatu alternative pendidikan yang biasa menghubungkan kesenjataan antara harapan dengan kenyataan yang ada.⁴

Lembaga Pendidikan Islam Harapan Bunda sebagai salah satu wujud tanggung jawabnya telah merintis terselenggaranya pendidikan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan secara integral dan terpadu dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam bahan ajar yang diberikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus (kontinyu) dan berkesinambungan. Anak didik pada jenjang pendidikan dasar memiliki potensi fitrah dan kehanifan (potensi) untuk menjadi baik yang masih tinggi. Oleh karena itu, pola-pola pendidikan islam terpadu yang telah diterima siswa di TK dikuatkan atau dilanjutkan kejenjang berikutnya (SDIT). Sungguh disayangkan apabila anak didik yang telah dibentuk dengan konsep islami kemudian berada pada suatu sistem yang jauh berlawanan dengan apa yang diperolehnya ketika berada di TKIT. Bagi anak didik yang bukan alumni TKIT, lembaga pendidikan ini berupaya mewarnai dan membentuk anak agar berkepribadian islam yang lurus pada hakekatnya, Lembaga Pendidikan Islam Harapan Bunda Pedurungan berupaya agar anak didik tetap dalam fitrahnya.⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ Dokumentasi Latar Belakang Sejarah Berdirinya SDIT Harapan Bunda

SDIT Harapan Bunda yang terletak di jalan Brigjend sudiarto Km 10,4 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, ini mempunyai letak yang strategis, karena berada dipinggir jalan raya. Dengan lokasi strategis tersebut, memudahkan sarana dan transportasi dan komunikasi.

Sedangkan lokasi gedung SDIT Harapan Bunda adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Jl. Raya Brigjend Sudiarto
- Batas Selatan : Rumah Penduduk
- Batas Barat : Jl. Plamongan
- Batas Timur : Rumah Penduduk

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi sekolah dasar Islam unggul yang mampu membentuk generasi yang *insan mutakammil* dan menjadi unsur perekat umat.

b. Misi

- 1) Menjadikan SDIT Harapan Bunda pedurungan Semarang sebagai lembaga pendidikan dasar yang berbasas Islam, mengikuti metode Rasulullah saw.
- 2) Lembaga pendidikan yang meletakkan dasar-dasar pendidikan secara terpadu dan seimbang antara *ruhiyah-aqliyah-jasadiyah*, antara fikir, dzikir, dan iptek, antara ayat qauliyah dan kauniyah, antara kepentingan dunia dan akhirat.

- 3) Lembaga pendidikan yang berorientasi untuk membentuk generasi muslim yang utuh (berkarakter).
- 4) Lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi dan profesional guru melalui pendidikan ruhiyah, akal, jasad dan peningkatan kemampuan pembelajaran.
- 5) Lembaga pendidikan yang mewadahi Lembaga Pendidikan Islam pada khususnya dan lembaga pendidikan dasar pada umumnya dengan konsep pendidikan Islam.
- 6) Lembaga pendidikan yang mewadahi seluruh potensi umat.⁶

3. Struktur Organisasi

SDIT Harapan Bunda berada dibawah naungan Yayasan Bhakti Ibu dalam penanganan kepentingan yayasan sepenuhnya ditangani oleh yayasan. Adapun pengaturan langsung pelaksana kepentingan yang ada lewat kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan tugas intern yayasan dipisahkan dengan pelaksanaan tugas ekstern sekolah. Sehingga masing-masing sisi mampu memaksimalkan tugasnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan SDIT Harapan Bunda dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dan organisasi kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah.

⁶ Dokumentasi Kurikulum SDIT Harapan Bunda Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

Setiap wakil kepala sekolah menangani satu bidang tertentu, seperti:

1) Wakasek bidang kurikulum

Membawahi koordinai Diknas; Khas; Qiro'ati; dan Tahfidz.

2) Wakasek bidang kesiswaan

Membawahi ekstrakurikuler (komputer, kependuan dan jurnalistik), BP dan umum (internal dan eksternal).

3) Wakasek bidang humas

4) Wakasek bidang administrasi keuangan

Membawahi bidang keuangan dan tata usaha.

5) Wakasek bidang sarana prasarana

Bertanggungjawab menangani sarana prasarana sekolah dan membawahi koordinasi olah raga, PSB, perpustakaan, UKS, kelas dan mushola.⁷

Di SDIT Harapan Bunda kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengandakan koordinasi untuk mengevaluasi program sebulan sebelumnya dan membuat rencana progam bulan yang akan datang yang di laksanakan sebulan sekali.⁸ Adapun susunan struktur organisasi SDIT

Harapan Bunda dapat dilihat dalam lampiran.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih (Litbang SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 20 April 2009.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana Fatmawati, S. Ag (Waka Kurikulum SDIT Harapan Bunda Semarang) pada tanggal 20 April 2009.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru SDIT Harapan Bunda

Guru dan karyawan disebuah lembaga pendidikan adalah merupakan motor dalam melaksanakan adanya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan generasi *insan kamil*.

Tenaga pengajar di SDIT Harapan Bunda adalah lulusan dari UNNES, IAIN, IKIP PGRI dan PGPQ. Dengan melihat latar belakang dari para pendidik di SDIT Harapan Bunda, sangat menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, karena para pendidiknya mempunyai bekal ilmu yang cukup dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Disamping itu untuk mencapai target pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter (*insane kamil*), maka guru dan karyawan yang diterima di SDIT Harapan Bunda harus mempunyai visi dan misi yang sama dengan sekolah (yayasan), yaitu sudah mengenal dan mengikuti mentoring (*halaqoh*).⁹

Adapun keadaan guru di SDIT Harapan Bunda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Nama Guru Kelas dan Khas
SDIT Harapan Bunda

| | Kelas | Guru Kelas | Guru Khas |
|---|-------|------------------|---------------|
| I | Hasan | Siti Aminah, S.E | Rusmini, s.Pd |

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih (Litbang SDIT Harapan Bunda pada tanggal 20 April 2009).

| | | | |
|-----|------------------------|------------------------------------|--|
| | Husein | Siti A, S.Pd | Inayatur R, S.Pd |
| II | Hamzah Kholid | Sri Titik P, S.Pd Susmari, S.Pd | Alfi Nur H, S.Pd.I Baidlowi, S.Pd.I |
| III | Ka'ab Mus'ab | Supriyatin, ST Ana S, S.Pd | Giyarti, S.Ag Zaimatus S, S.Pd.I |
| IV | Aisyah Ustman | Dwi K S, S.Pd Siti Utami, S.S | Daniroh, S.Pd.I A. Syukron, S.Hi |
| V | Sumayyah Umar | Kusheny S Rahayuningsih | Lusiana F, S.Ag A.Haris Z, S.Pd.I |
| VI | Khotidjah Abu Bakar | Anjar S, S.Pd Nafuroh, s.T.P | Nurhidayah, S. Pd Ayyul F, S.Ag |

Tabel 2
Daftar Nama Guru Bidang Studi
SDIT Harapan Bunda

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran | Kelas |
|-----|-----------------------|------------------|-------|
| 1. | Nur Faridah | Qiro'ati | 1-6 |
| 2. | Kursiyah | Qiro'ati | 1-6 |
| 3. | Malihatun | Qiro'ati | 1-6 |
| 4. | Arifin Suhartono | Qiro'ati | 1-6 |
| 5. | Khoiriyah | Qiro'ati | 1-6 |
| 6. | Puji Astutu | Qiro'ati | 1-6 |
| 7. | Rodhiyati | Qiro'ati | 1-6 |
| 8. | Zakiyah | Qiro'ati | 1-6 |
| 9. | Naili Zahro | Qiro'ati | 1-6 |
| 10. | Asmanah | Qiro'ati | 1-6 |
| 11. | Khoirun Nikmah | Qiro'ati | 1-6 |
| 12. | Ahmad Zubaidi | Tahfidz | 1-6 |
| 13. | Faizah | Tahfidz | 1-6 |
| 14. | Nahrowi | Tahfidz | 1-6 |
| 15. | Siti khotidjah, BA | Kord. Qur'an | 1-6 |
| 16. | Martha Evik, S.Pd | Bhs. Inggris | 4-6 |
| 17. | Herdiah, S.Pd | Bhs. Inggris | 1-3 |
| 18. | Washotiyati, Lc | Bhs. Arab & Khot | 1-3 |
| 19. | Solikhin, S.Pd | Olah Raga | 1-6 |
| 20. | Nita Purwanti, s.Pd | Olah Raga | 1-6 |
| 21. | Imam Marjuki, S.Sos | Jurnalistik | 3-6 |
| 22. | Ratna Prabawani, S.E | TI/Komputer | 1-6 |
| 23. | Abdul Hakim | Kepanduan | 3-6 |
| 24. | Itqon | Rebana | 3-6 |
| 25. | Retno Handayani, S.Pd | BK | 1-6 |

b) Keadaan Karyawan SDIT Harapan Bunda

Tabel 3

| No. | Jabatan | Jumlah |
|-----|-------------------------|---------|
| 1. | Kepala Sekolah | 1 orang |
| 2. | Tata Usaha | 1 orang |
| 3. | Satpam | 1 orang |
| 4. | <i>Cleaning Service</i> | 3 orang |

c) Keadaan Siswa SDIT Harapan Bunda

Pembagian kelas ini untuk kelas I-III antara putra-putri masih menjadi satu. Sedangkan untuk kelas IV-VI antara putra-putri kelas terpisah.¹⁰

Tabel 4

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| I | 37 | 36 | 73 |
| II | 35 | 35 | 70 |
| III | 36 | 36 | 72 |
| IV | 31 | 36 | 67 |
| V | 37 | 38 | 75 |
| VI | 32 | 26 | 58 |

5. Sarana dan Prasarana

Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Harapan Bunda tahun ajaran 2008/2009, yaitu :

- Ruang Kelas
Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dalam belajar mengajar. Ruang kelas yang dimiliki oleh SDIT Harapan Bunda berjumlah 12 buah.
- PSB (Puast Sumber Belajar)
PSB ini dapat berfungsi sebagai perpustakaan, ruang multimedia, tempat menyimpan media belajar dan bahkan dapat juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar jika memang diperlukan.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusiana Fatmawati, S.Ag (Waka kurikulum SDIT Harapan Bunda Semarang) pada tanggal 5 Mei 2009.

- **Laboratorium computer**
Di dalam laboratorium tersebut terdapat 32 buah computer yang dapat digunakan secara perorangan atau bergantian.
- **Mushola**
Selain digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat para guru, karyawan dan siswa, mushola juga sering digunakan sebagai tempat pertemuan wali murid dan kegiatan pembelajaran qira'ati.
- **Kamar Mandi**
Kamar mandi disini di pisah antara kamar mandi siswa, guru dan kamarmandi tamu. Adapun jumlah kamar mandi adalah 16 buah.
- **Ruang BMT**
untuk pembayaran SPP tiap bulannya.
- **UKS**
- **Kantor Kepsek dan Ruang Guru**
- **Kantor Konseling**
Ruang ini digunakan untuk melayani konseling bagi para guru maupun ortu murid. Dalam hal ini SDIT Harapan Bunda mengangkat guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan)
- **Lapangan Olah Raga**
- **Kantor tata usaha dan kantin.**¹¹

2. Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda

a. Proses Implementasi Metode Pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda

Mengenai pelaksanaan pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda ini, sudah sesuai dengan prosedur pengajaran pada umumnya yaitu mulai dari tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, pelajaran inti dan tahap penutup atau mengakhiri pelajaran.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin Hartono (WAKASEK Bidang Sarana-Prasarana SDIT Harapan Bunda Semarang) pada tanggal 10 Mei 2009.

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan hasil pengamatan penulis di kelas V tentang pelaksanaan metode pendidikan tauhid pada hari senin, tanggal 24 Agustus 2009.

Pada tahap pendahuluan yang merupakan tahap awal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru aqidah akhlak pada pelaksanaan pengajaran pendidikan tauhid adalah mengkondisikan kelas agar suasana kelas terlihat rapi kemudian membuka pelajaran dengan berdoa dan membaca sholawat, do'a. Kemudian guru menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang baru yang disebut apersepsi untuk mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan guru melakukan pre-test pada siswa.

Pada tahap pelaksanaan pelajaran inti guru melalui pelajaran dengan menulis judul tentang aqidah kemudian menerangkan satu persatu dari sub-bab, yang dimulai dengan pengertian, dari segi bahasa, secara istilah dengan mengambil sumber dari buku dan LKS.

Tahap penutup atau mengakhiri pelajaran guru menyimpulkan sedikit materi yang telah disampaikan dan bertanya sejauh mana siswa menerima dan memahami.¹²

Pendidikan tauhid adalah salah satu ilmu keIslaman yang sangat penting diketahui untuk setiap siswa, bahkan penting disbanding ilmu-ilmu

¹² Observasi, hari senin, tanggal 24 Agustus 2009

keIslaman yang lainnya. Karena membahas aqidah Islam yang merupakan inti dari dasar agama.

Tahap pengetahuan yang memadahi dalam ilmu ini seorang mudah terjerumus manusia dalam kesesatan dan dosa syirik. Karena pendidikan tauhid sangat penting, maka pendidikan tauhid diberikan siswa sekolah Islam. Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan tauhid yang merupakan bagian dari pelajaran pendidikan aqidah akhlak tidak akan terjadi atau terwujud tanpa adanya komponen-komponen atau unsure-unsur yang membutuhkannya, komponen-komponen tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan materi yang akan diberikan, media, waktu dan evaluasi/penilaian.

b. Tujuan Implementasi Metode Pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda

Setelah peserta didik melaksanakan pendidikan tauhid diharapkan siswa memiliki pengertian, pengetahuan, pemahaman tentang teori ketauhidan sebagai dasar untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Keberhasilan dari suatu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru, siswa juga merupakan salah satu factor yang utama dalam menentukan suatu keberhasilan yaitu dilihat dari hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusiana Fatmawati, S. Ag (Waka kurikulum SDIT Harapan Bunda Semarang) pada tanggal 04 Mei 2009

Keberhasilan siswa juga ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Ada pendapat yang mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar siswa di sekolah itu 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan tauhid kelas V di SDIT Harapan Bunda, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi, evaluasi ini di lakukan pada nilai semester. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai Raport siswa kelas V SDIT Harapan Bunda
Tahun Ajaran 2008/2009

| No. | Nama | Nilai |
|-----|----------------------------|-------|
| 1 | Aisyah Khoirunisa | 87 |
| 2 | Alfin khoirunisa | 84 |
| 3 | Amelia Martha kumaladewi | 84 |
| 4 | Annisa syrafina sholihah | 80 |
| 5 | Asma muthiah syahidah | 87 |
| 6 | Aulia puspita dewi | 77 |
| 7 | Firda aulia nisawati | 73 |
| 8 | Hanun noor rakhmasari | 82 |
| 9 | Kahla labiba | 85 |
| 10 | Laras ujriyatulghuniyah | 85 |
| 11 | Luthfiah nur'ami | 85 |
| 12 | Maryam nabila briqishthi | 76 |
| 13 | Nafira fadhila | 82 |
| 14 | Nisrina aidaturahma husnia | 85 |
| 15 | Nur aini hana pratiwi | 87 |
| 16 | Nurlita asri andriani | 90 |
| 17 | Qonita fairuz al kautsar | 83 |
| 18 | Ratih damayanti | 78 |
| 19 | Rika ajeng wibawati | 85 |
| 20 | Safira nur hanifah | 77 |
| 21 | Safira yuli risqi | 84 |
| 22 | Tazkia nurul fauziah | 85 |

| | | |
|----|--------------------------|----|
| 23 | Tika rahmawati | 83 |
| 24 | Salma apriliana | 81 |
| 25 | Shofiana R. M. sholeha | 84 |
| 26 | Ulfa amalia nur fatimah | 85 |
| 27 | Yusriyatul ihya kurniati | 87 |
| | JUMLAH | 83 |

Dari hasil tersebut dapat diketahui :

Siswa yang mendapat nilai 7 = 6 orang

Siswa yang mendapat nilai 8 = 21 orang

Siswa yang mendapat nilai 9 = 1 orang

c. Penilaian Angket Siswa

Angket siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap implementasi metode pendidikan tauhid. Penilaian angket ini dilakukan setelah dijawab oleh siswa. Adapun penilaian angket siswa, sebagai berikut:

TABEL 6
Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa
SD IT Harapan Bunda

| ITEM | A | B | C |
|------|----|----|----|
| 1 | 23 | 4 | 0 |
| 2 | 22 | 4 | 1 |
| 3 | 26 | 2 | 0 |
| 4 | 9 | 12 | 6 |
| 5 | 23 | 4 | 0 |
| 6 | 21 | 3 | 3 |
| 7 | 3 | 24 | 0 |
| 8 | 24 | 2 | 1 |
| 9 | 23 | 3 | 3 |
| 10 | 21 | 5 | 1 |
| 11 | 24 | 2 | 1 |
| 12 | 0 | 0 | 27 |
| 13 | 18 | 9 | 0 |

| | | | |
|--------|-----|----|----|
| 14 | 10 | 12 | 5 |
| 15 | 25 | 2 | 0 |
| 16 | 27 | 0 | 0 |
| 17 | 25 | 2 | 0 |
| 18 | 24 | 3 | 0 |
| 19 | 26 | 1 | 0 |
| 20 | 17 | 5 | 5 |
| JUMLAH | 392 | 99 | 53 |

B. SD ALAM AR RIDHO

1. Gambaran Umum SD Alam Ar Ridho

a. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis

SD Alam Ar-Ridho berdiri pada bulan Juli 2000. Terletak di jalan Bukit Candi Kencana Blok E No 31 Kec. Meteseh Tembalang Selatan. SD Alam Ar-Ridho berada di bawah naungan yayasan Ar Ridho dengan kurikulum pendidikannya menginduk pada Departemen Pendidikan dan Departemen Agama, dengan harapan dapat memberi warna dan dapat memberikan nilai pribadi yang islami kepada anak-anak, khususnya masyarakat sekitar perumahan.

Al-Quran mendorong manusia untuk “Tafakur Iqro’ Intidzor” (membaca, eksplorasi, merenung, menelaah dan meneliti) ciptaan-Nya.

VISI

Menynergikan Intlektual Emosi Spiritual Menuju Generasi Khoiru Ummah.

MISI

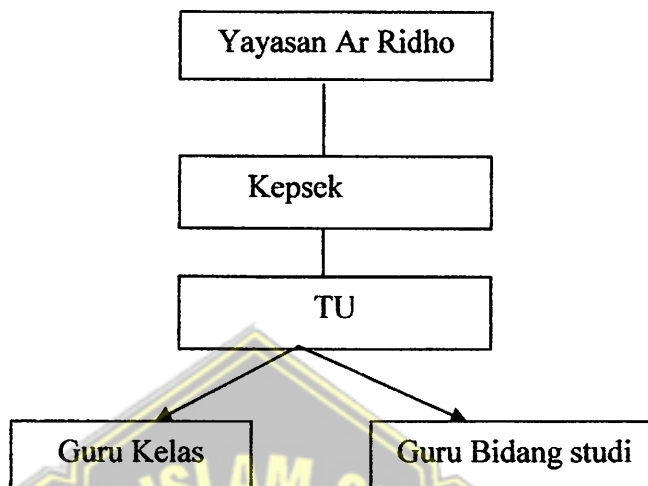
- 1) Mendidik siswa berakhlakulkarimah
- 2) Mendidik siswa beraqidah lurus
- 3) Membiasakan siswa menyukai ibadah
- 4) Membiasakan siswa bersikap ilmiah
- 5) Membiasakan siswa memiliki stabilitas emosi yang baik
- 6) Mendidik siswa berjiwa kepemimpinan
- 7) Membiasakan siswa hidup sehat dan bugar
- 8) Membiasakan siswa berwawasan lingkungan

SD Alam Ar-Ridho berlokasi di jalan Bukit Candi Kencana Blok E No 31 Kec. Meteseh Tembalang Selatan. SD Alam Ar-Ridho berdiri diatas tanah seluas 1000 m³, terletak di propinsi Jawa Tengah, kota Semarang, Kec. Tembalang Kel. Meteseh dan berada didaerah perumahan dengan kondisi lingkungan bernuansa alami.

b. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan semua program-program kegiatan sekolah secara fungsional perlu memiliki penanggung jawab yang disusun dalam struktur organisasi. Dengan organisasi tersebut segala kegiatan akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari anak tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindari sekecil mungkin. Setiap lembaga maupun organisasi harusnya membagi tugas sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing anggota. Demikian juga dengan sekolah Alam Ar Ridho. Untuk mengorganisasikan tugas dan kegiatan sekolah alam. Dengan adanya stuktur organisasi dan pengurus yang masing-masing bidang dan urusan dalam menepatkan diri sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI SD ALAM AR RIDHO



c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Guru

Guru merupakan memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, bahkan hanya sebagai penyampai informasi namun juga sebagai fasilitator. Untuk itu perlu adanya pemilihan dalam menerima atau memiliki tenaga pengajar di SD Alam Ar-Ridho. Guru yang dipilih ada yang mampu memahami tujuan sekolah yakni membiarkan anak-anak berkembang bakat dan kemampuan. Disamping itu dengan adanya penataran dan koordinasi setiap minggunya untuk memberi semangat dan meningkatkan guru agar tetap pada tujuan sekolah alam.

Jumlah guru di SD Alam Ar-Ridho pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 25 orang. Lebih jelasnya lihat daftar tabel

Tabel 7
Daftar Guru SD Alam Ar Ridho

| NO | NAMA | PENDIDIKAN |
|----|-----------------------------|---------------|
| 1 | Doni Riadi | SMA |
| 2 | Rusmanto, S.Pd | S1 + 20 Juz |
| 3 | Yusni Marlina, s. Si | S1 |
| 4 | Dwi Hartini, S.KM | S1 |
| 5 | Santi Muliawati, A.Md | D3 |
| 6 | Haryanti Ida Kusuma W, S.Si | S1 |
| 7 | Nunik Ratnasari, S.KM | S1 |
| 8 | Eni Supriyanti | D3 + Syahadah |
| 9 | Muhammad Arifin | SMA |
| 10 | Tri Windarti, S.Pi | S1 |
| 11 | Ika Ummu Chafidhah, S.KM | S1 |
| 12 | Muji Rahayu, S.Pt | S1 |
| 13 | Ana Rohana, S.Si | S1 |

2. Karyawan

Jumlah karyawan di SD Alam Ar-Ridho sebanyak 4 orang, karyawan ini untuk menunjang proses belajar mengajar yang dibutuhkan tenaganya dalam mengurus sekolah, guru dan siswa.

Untuk lebih jelasnya lihat daftar table berikut :

Tabel 8

Karyawan SD Alam Ar Ridho

| NAMA | TUGAS |
|-------------------|---------------|
| Fitri Rirawati | Kep. TU |
| Ina Sakinah | Staf TU |
| Sigit Cahyyantono | Staf Komputer |
| Shodikin | Pak Bon |

3. Siswa

SD Alam Ar-Ridho pada tahun ajaran 2008/2009 dapat menampung siswa sebanyak 148 siswa dari kelas I sampai kelas V. Lebih jelasnya lihat tabel.

Tabel 9
Siswa SD Alam Ar Ridho

| KELAS | PUTRA | PUTRI | JUMLAH |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| IA & IB | 25 | 17 | 42 |
| II | 11 | 16 | 27 |
| III | 12 | 9 | 21 |
| IV | 10 | 10 | 20 |
| V | 8 | 16 | 24 |
| VI | 9 | 5 | 14 |
| JUMLAH | 75 | 73 | 148 |

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana di SD Alam Ar-Ridho adalah sebagai berikut :

- 1) 10 lokal berbentuk saung sehingga suasana nyaman dan sejuk
- 2) Masjid untuk sarana ibadah guru, karyawan, siswa dan masyarakat sekitar serta digunakan untuk kegiatan belajar mengajar siswa
- 3) Ruang media dengan fasilitas peralatan multimedia : computer dan TV
- 4) Laboratorium computer
- 5) Ruang perpustakaan yang representatif dan nyaman
- 6) Ruang audio Visual
- 7) Lahan kebun untuk setiap kelas
- 8) Lahan out bound
- 9) Peralatan out bound standar

2. Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SD Alam Ar Ridho

a. Proses Implementasi Metode Pendidikan tauhid di SD Alam Ar Ridho

Proses belajar mengajar di SD Alam Ar-Ridho. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan cara terjun ke lapangan, untuk mengetahui guru dan siswa sedang melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hasil Observasinya adalah sebagai berikut :¹⁴

- 1) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru membuat rencana pembelajaran (silabus) terlebih dahulu yang tercantum dalam modul
- 2) Sebelum guru menyampaikan materi, guru mengadakan *pre-tes* terlebih dahulu untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar, mengetahui tingkat kemajuan dan ingatan siswa terhadap materi yang pernah disampaikan sebelumnya.
- 3) Guru dalam menyampaikan materi di mulai dengan doa
- 4) Guru dalam mengajar, menggunakan beberapa metode, diantaranya :
 - a. Metode Ceramah, dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi (pokok pelajaran) baru, dan menjelaskan materi pelajaran yang belum tertulis dalam buku serta merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Metode Tanya jawab, di lakukan ketika melaksanakan *pre-tes* sebelum memulai pelajaran baru dan menanyakan kepada siswa

¹⁴ Observasi, hari senin, tanggal 24 Agustus 2009

apakah sudah mengerti dan memahami materi yang telah diberikan.

- c. Resitasi (tugas), dilakukan oleh guru, ketika pembahasan materi sudah selesai, selanjutnya evaluasi yang terdapat pada modul dikerjakan disekolah, kalau waktunya tidak mencukupi bias dikerjakan di (PR)
- d. Guru dalam proses belajar mengajar selalu menuntut siswa untuk dapat mengerjakan latihan/tugas yang terdapat pada modul.
- e. Dalam menyampaikan materi dan pembahasan evaluasi atau latihan (driil) yang yerdapat di modul, jika ada siswa yang belum jelas, maka guru mengulangi materi tersebut.
- f. Guru memberikan perhatian dan motivasi dengan memberikan puji-pujian, tawa dan senyum kepada siswa. Di sini guru bertujuan agar siswa tetap giat belajar dan diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

b. Tujuan Implementasi Metode Pendidikan tauhid di SD Alam Ar Ridho

Setelah peserta didik melaksanakan pendidikan tauhid diharapkan siswa mampu mengamalkan teori ketauhidan sebagai dasar untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi dan misinya.¹⁵

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Windarti S. Pi (Waka kurikulum SD Alam Ar Ridho) pada tanggal 04 Mei 2009.

Keberhasilan dari suatu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru, siswa juga merupakan salah satu faktor yang utama dalam menentukan suatu keberhasilan yaitu dilihat dari hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Keberhasilan siswa juga ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Ada pendapat yang mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar siswa di sekolah itu 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan tauhid kelas V di SDIT Harapan Bunda, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi, evaluasi ini di lakukan pada nilai semester. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 10
Nilai Raport siswa kelas V SD Alam Ar Ridho
Tahun Ajaran 2008/2009

| No. | Nama | Nilai |
|-----|--------------------|-------|
| 1 | Abidah Mufti'ah | 98 |
| 2 | Andika B.K | 62 |
| 3 | Arina F.A | 81 |
| 4 | Akikha | 93 |
| 5 | Aulia M | 90 |
| 6 | Bukhori A.I.B | 70 |
| 7 | Danang I.F | 75 |
| 8 | Dinda S.N | 61 |
| 9 | Dinar M.K | 60 |
| 10 | Fadhilah Hilmi A.H | 93 |
| 11 | Fadhilah Miftahul | 88 |
| 12 | Faizah M | 82 |
| 13 | Farah Ayu F | 80 |

| | | |
|-----------|-----------------|-------|
| 14 | Fuad Hasan | 60 |
| 15 | Irna rahma | 89 |
| 16 | M. Faqih | 61 |
| 17 | Pindha Rowi | 69 |
| 18 | R. Natsal hanan | 74 |
| 19 | Salsabila B.P | 95 |
| 20 | Yusuf S | 65 |
| 21 | Dwi Agung | 61 |
| 22 | Safira M | 60 |
| 23 | M. Abdul Halim | 67 |
| 24 | M. Hanif I | 98 |
| 25 | M. Zaki A | 60 |
| 26 | Tomi N | 60 |
| Jumlah | | 1952 |
| Rata-rata | | 75,08 |

Dari hasil tersebut dapat diketahui :

Siswa yang mendapat nilai 7 = 12 orang

Siswa yang mendapat nilai 8 = 21 orang

Siswa yang mendapat nilai 9 = 1 orang

c. Penilaian Angket Siswa

Angket siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap implementasi metode pendidikan tauhid. Penilaian angket ini dilakukan setelah dijawab oleh siswa. Adapun penilaian angket siswa, sebagai berikut:

TABEL 11

**Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa
SD Alam Ar-Ridho Tembalang**

| ITEM | A | B | C |
|---------------|------------|------------|-----------|
| 1 | 20 | 3 | 3 |
| 2 | 19 | 6 | 1 |
| 3 | 18 | 3 | 5 |
| 4 | 21 | 4 | 1 |
| 5 | 13 | 8 | 6 |
| 6 | 23 | 3 | 0 |
| 7 | 19 | 5 | 2 |
| 8 | 18 | 5 | 3 |
| 9 | 15 | 11 | 0 |
| 10 | 14 | 10 | 2 |
| 11 | 13 | 13 | 0 |
| 12 | 0 | 0 | 26 |
| 13 | 19 | 7 | 0 |
| 14 | 23 | 3 | 0 |
| 15 | 21 | 9 | 0 |
| 16 | 26 | 0 | 0 |
| 17 | 15 | 7 | 5 |
| 18 | 24 | 1 | 1 |
| 19 | 24 | 2 | 0 |
| 20 | 19 | 5 | 2 |
| JUMLAH | 364 | 105 | 57 |

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN TAUHID SDIT HARAPAN BUNDA DAN SD ALAM AR-RIDHO

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui pencatatan dokumentasi, interview, angket dan observasi. Dengan cara tersebut diharapkan akan mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi metode pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar-Ridho, penulis menggunakan data kuantitatif yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Dalam penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan rumus tersebut, diharapkan akan diketahui prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar-Ridho. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana implementasi pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda dan bagaimana implementasi pendidikan tauhid di SD Alam Ar Ridho serta bagaimana persamaan dan perbedaan implementasi metode pendidikan di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar-Ridho.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan keberhasilan pendidikan tauhid, disini penulis mencari perbedaan prestasi belajar bidang studi pendidikan tauhid.

4. Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda

Seperti yang telah penulis kemukakan di bab III (tiga), bahwa pendidik dalam menggunakan metode mengajar sangat disesuaikan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda, pendidik dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode cerah, tanya jawab, resitasi (tugas) dan memberi keteladanan. Penggunaan metode pendidikan tauhid, tidak berpatokan pada satu metode saja, karena suatu metode disamping mempunyai kelebihan terdapat juga kekurangan.

5. Media

Seperti yang telah penulis kemukakan pada bab III (tiga), bahwa di SDIT Harapan Bunda, pendidik dalam mengajar memanfaatkan beberapa media dalam menyampaikan materi pendidikan tauhid, salah satunya media buku (sumber pelajaran).

6. Keberhasilan Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda

Adapun kategori yang dipakai untuk menentukan standar keberhasilan adalah sebagai berikut :

| | |
|----------------|-------------|
| Nilai 30 – 49 | = Kurang |
| Nilai 50 – 69 | = Cukup |
| Nilai 70 – 89 | = Baik |
| Nilai 90 – 100 | = Memuaskan |

Dengan demikian dilihat dari hasil prestasi siswa pendidikan tauhid kelas V (lima) di SDIT Harapan Bunda, dengan nilai rata-rata 8.3 (dibulatkan menjadi 8), maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda berjalan dengan hasil yang baik.

B. Analisis Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SD Alam Ar-Ridho

1. Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SD Alam Ar Ridho

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab III (tiga), sebelum mengajar mata pelajaran pendidikan tauhid dimulai, guru mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan weeklyplan (jaring laba-laba) yang telah dipersiapkan. Dalam mengajar pendidikan tauhid, guru selalu mengikuti siswa dengan memberikan umpan agar siswa selalu termotivasi dalam belajar saat berlangsung.

2. Tujuan Pendidikan Tauhid di SD Alam Ar Ridho

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab II (dua), mengenai tujuan pengajaran pendidikan tauhid di Alam Ar-Ridho yaitu siswa diharapkan menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan visi dan misi sekolah.

3. Materi Pendidikan Tauhid di SD Alam Ar Ridho

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab III (tiga), mengenai materi pendidikan tauhid kepada siswa, bahwa pendidik dalam menyampaikan

materi berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan modul weekyplan (jaring laba-laba) tentang pendidikan tauhid.

4. Metode Pendidikan Tauhid di SD Alam Ar-Ridho

Seperti yang telah penulis kemukakan di bab III (tiga), bahwa pendidik dalam menggunakan metode mengajar sangat disesuaikan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode pendidikan tauhid di SD Alam Ar-Ridho, pendidik dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode yang disesuaikan dan dibutuhkan saat penyampaian materi pendidikan tauhid.

5. Media

Seperti yang telah penulis kemukakan pada bab III (tiga), bahwa di Alam Ar-Ridho, pendidik dalam mengajar memanfaatkan media yang sudah disediakan sekolah.

6. Keberhasilan Implementasi Metode Pendidikan di SD Alam Ar-Ridho

Adapun kategori yang dipakai untuk menentukan standar keberhasilan adalah sebagai berikut

| | |
|----------------|-------------|
| Nilai 30 – 49 | = Kurang |
| Nilai 50 – 69 | = Cukup |
| Nilai 70 – 89 | = Baik |
| Nilai 90 – 100 | = Memuaskan |

Dengan demikian dilihat dari hasil prestasi siswa pendidikan tauhid kelas VI (enam) di SD Alam Ar-Ridho, dengan nilai rata-rata 7.5 (dibulatkan menjadi 8), maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode pendidikan tauhid di SD Alam Ar-Ridho berjalan dengan hasil yang baik.

C. Persamaan Dan Perbedaan Implementasi Metode Pendidikan Tauhid di SDIT Harapan Bunda Dan SD Alam Ar-Ridho

Sebagaimana yang diungkapkan penulis pada pembukaan bab IV, bahwa untuk mengetahui keberhasilan pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar-Ridho, penulis menggunakan data kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya data yang diperoleh dari siswa yaitu dengan perincian sebagai berikut : siswa kelas V di SDIT Harapan Bunda sebanyak 27 siswa dan siswa kelas V di SD Alam Ar-Ridho sebanyak 26 siswa. Dalam perolehan data ini, penulis menggunakan nilai raport disamping mengadakan tes pada siswa, tetapi perhitungan yang diutamakan adalah nilai raport, sedangkan nilai tesnya dipergunakan sebagai perbandingan saja.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul, yaitu data tentang prestasi belajar siswa bidang studi

pendidikan tauhid kelas V di SDIT Harapan Bunda sebagai variable X dan siswa kelas V SD Alam Ar-Ridho sebagai variabel Y. Dari kedua variabel tersebut dapat diketahui melalui tabel di bawah ini :

Tabel 11

**Distribusi Frekuensi Prestasi Nilai Bidang Studi Pendidikan Tauhid
SDIT Harapan Bunda**

| x | f | Fx | Fx ² |
|---|---------------------|-----|-----------------|
| 7 | 1 | 7 | 49 |
| 8 | 14 | 112 | 12544 |
| 9 | 12 | 108 | 11664 |
| | N ₁ = 27 | 227 | Σ = 24257 |

1. Mencari mean variable I (Variabel x)

$$\begin{aligned}
 M_x \text{ atau } M_1 &= \frac{\sum X}{N_1} \\
 &= \frac{227}{27} \\
 &= 8,40
 \end{aligned}$$

2. Mencari Deviasi standar skor Variabel x

$$\begin{aligned}
 SD_x \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}} \\
 &= \sqrt{\frac{24257}{27}} \\
 &= \frac{155,74}{27} \\
 &= 5,76
 \end{aligned}$$

3. Mencari standar error mean variable x

$$\begin{aligned}
 SD_{mx} \text{ atau } SE_{m1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\
 &= \frac{5,76}{\sqrt{27-1}} \\
 &= \frac{5,76}{\sqrt{26}} \\
 &= \frac{5,76}{5,09} \\
 &= 1,131
 \end{aligned}$$

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Nilai Bidang Studi Pendidikan Tauhid
SD Alam Ar Ridho

| Y | f | FY | FY ² |
|----|---------------------|-----|-----------------|
| 6 | 9 | 54 | 2916 |
| 7 | 5 | 35 | 1225 |
| 8 | 4 | 32 | 1024 |
| 9 | 5 | 45 | 2025 |
| 10 | 3 | 30 | 900 |
| | N ₂ = 26 | 196 | Σ = 8090 |

1. Mencari Mean Variabel II (Variabel y)

$$\begin{aligned}
 M_y \text{ atau } M_2 &= \frac{\sum Y}{N_2} \\
 &= \frac{196}{26} \\
 &= 7,53
 \end{aligned}$$

2. Mencari Deviasi standar skor variable Y

$$\begin{aligned}
 SD_y \text{ atau } SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}} \\
 &= \sqrt{\dots} \\
 &= \dots \\
 &= 3,45
 \end{aligned}$$

3. Mencari standar Error mean variabel Y

$$\begin{aligned}
 SD_{my} \text{ atau } SE_{m2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
 &= \frac{3,45}{\sqrt{26-1}} \\
 &= \frac{3,45}{\sqrt{25}} \\
 &= \frac{3,45}{5} \\
 &= 0,691
 \end{aligned}$$

4. Mencari Standar Error perbedaan antara variabel X dan mean variable y adalah

$$\begin{aligned}
 SE_{m1 - m2} &= \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2} \\
 &= \sqrt{1,131^2 + 0,691^2} \\
 &= \sqrt{1,279 + 0,477} \\
 &= \sqrt{1,756} \\
 &= 1,325
 \end{aligned}$$

5. Mencari t. test

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}} \\
 &= \frac{8,407 - 7,538}{1,325} \\
 &= \frac{0,869}{1,325} \\
 &= 1,51
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan statistik menggunakan rumus t – tes, kemudian dikonsultasikan pada table kepercayaan d-f 72, yakni diperoleh dari $db = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 26 - 2 = 51$ Pada taraf signifikan 5 % yaitu $\alpha/2 = 0.025$ adalah 2,000, sedangkan yang 1 % yaitu $\alpha/2 = 0.05$ adalah 1.151

Dengan demikian hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikan 5% adalah

$$t_0 (\text{nilai } t \text{ diperoleh}) = 1,151$$

$$t_{\alpha/2} = 2,000$$

maka t_0 lebih kecil dari t-test = **ditolak**.

- b. Taraf signifikan 1 % adalah

$$t_0 (\text{nilai } t \text{ diperoleh}) = 1,151$$

$$t_{\alpha/2} = 1.671.$$

maka t_0 lebih kecil dari t-test = **ditolak**.

Dengan perhitungan statistik di atas, ternyata nilai t_o lebih kecil dibandingkan nilai t_u pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tentang prestasi bidang studi pendidikan tauhid antara SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar-Ridho pada semester I tahun ajaran 2008/2009.

D. Nilai Angket Siswa

Untuk mengetahui jumlah prosentase jawaban angket siswa, seperti yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

F : Frekuensi yang sedang dicari % nya

N : *Number of dasses* (jumlah frekuensinya)

P : Prosentase

1. Nilai Angket Siswa Kelas V di SDIT Harapan Bunda

Dari laporan angket siswa, dapat diketahui bahwa pandangan siswa terhadap bidang studi pendidikan tauhid dengan indikator kesenangan siswa mengatakan bidang studi pendidikan tauhid sebanyak 85.9% menjawab senang, 14.8% menjawab kurang senang dan 0.0% menjawab tidak senang. Kemudian siswa mencatat materi pendidikan tauhid yang di rasa penting sebanyak 81.5%

menjawab selalu, 14.5% menjawab kadang-kadang dan 3.7% menjawab tidak..Kemudian keseriusan siswa mempraktikkan pendidikan tauhid sebanyak 96.3% menjawab selalu, 7.4% menjawab kadang-kadang dan 0.0% menjawab tidak serius. Tabel laporan angket siswa dapat dilihat pada tabel IX, sebagai berikut :

Tabel 13

**Hasil Angket Siswa SDIT Harapan Bunda
Indikator Pandangan Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Tauhid**

| No | A | | B | | C | | N |
|----|----|------|---|------|---|-----|----|
| | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | 23 | 85.9 | 4 | 14.8 | 0 | 0 | 27 |
| 2 | 22 | 81.3 | 4 | 14.5 | 1 | 3.7 | 27 |
| 3 | 26 | 96.3 | 2 | 7.4 | 0 | 0 | 27 |

Dari laporan siswa dapat diketahui bahwa pandangan siswa terhadap pendidikan tauhid dengan indicator pandangan siswa terhadap guru, yaitu kesenangan siswa pemahaman siswa dengan materi bidang studi pendidikan tauhid yang disampaikan guru, sebanyak 33.3% menjawab selalu, 44.4% menjawab kadang-kadang dan 22.2% menjawab tidak. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, sebanyak 85.3% menjawab selalu, 14.8% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Kemudian guru menjawab pertanyaan dari siswa, sebanyak 77.7% menjawab selalu,

11.1% menjawab kadang-kadang dan 11.1% menjawab tidak. Kemudian siswa pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi bidang studi pendidikan tauhid yang disampaikan guru, sebanyak 11.1% menjawab selalu, 88.8% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Kemudian siswa menanyakan materi bidang studi pendidikan tauhid yang sulit dipahami kepada guru, sebanyak 88.8% menjawab selalu, 7.4% menjawab kadang-kadang dan 3.7% menjawab tidak. Kemudian kepuasan siswa terhadap jawaban guru, sebanyak 85.3% menjawab selalu, 11.1% menjawab kadang-kadang dan 11.1% menjawab tidak. Kemudian siswa selalu mengingat materi bidang studi pendidikan tauhid yang disampaikan guru, sebanyak 77.7% menjawab selalu, 18.5% menjawab kadang-kadang dan 3.7% menjawab tidak. Kemudian guru selalu memberikan ujian (ulangan) sesuai dengan materi, sebanyak 88.8% menjawab selalu, 3.41% menjawab kadang-kadang dan 3.7% menjawab tidak. Kemudian guru memberikan materi di luar jam pelajaran, sebanyak 0% menjawab selalu, 0% menjawab kadang-kadang dan 100 % menjawab tidak. Tabel laporan angket siswa dapat dilihat pada tabel 14 sbagai berikut :

Tabel 14

Hasil Angket Siswa SDIT Harapan Bunda

Indikator Pandangan Siswa Terhadap Guru Bidang Studi Pendidikan Tauhid

| No | A | | B | | C | | N |
|----|----|------|----|------|----|------|----|
| | F | % | F | % | F | % | |
| 4 | 9 | 33.3 | 12 | 44.4 | 6 | 22.2 | 27 |
| 5 | 23 | 85.3 | 4 | 14.8 | 0 | 0 | 27 |
| 6 | 21 | 77.7 | 3 | 11.1 | 3 | 11.1 | 27 |
| 7 | 3 | 11.1 | 24 | 88.8 | 0 | 0 | 27 |
| 8 | 24 | 88.8 | 2 | 7.4 | 1 | 3.7 | 27 |
| 9 | 23 | 85.3 | 3 | 11.1 | 3 | 11.1 | 27 |
| 10 | 21 | 77.7 | 5 | 18.5 | 1 | 3.7 | 27 |
| 11 | 24 | 88.8 | 2 | 7.4 | 1 | 3.7 | 27 |
| 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 | 100 | 27 |

Dari laporan angket siswa dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan indicator guru dalam menyampaikan materi sesuai pada pelajaran menyampaikan sesuai pelajaran, sebanyak 66.6% menjawab selalu, 33.3% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Kemudian guru menyampaikan materi sesuai pelajarannya sebanyak 37.9% menjawab selalu, 44.4% menjawab kadang-kadang dan 18.4% menjawab tidak. Kemudian guru menyampaikan materi memenuhi syarat alokasi waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah , sebanyak 92.6% menjawab selalu, 44.4% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Kemudian guru menyampaikan materi selalu mengadakan evaluasi sebanyak 100% menjawab selalu, 0% menjawab kadang-kadang dan 0%

menjawab tidak. Kemudian guru dalam menyampaikan materi memanfaatkan media yang tersedia di kelas, sebanyak 92.6% menjawab selalu, 44.4% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Tabel laporan angket siswa dapat dilihat pada tabel 15, sebagai berikut :

Tabel 15
Hasil Angket Siswa SDIT Harapan Bunda
Indikator Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

| No | A | | B | | C | | N |
|----|----|------|---|------|---|------|----|
| | F | % | F | % | F | % | |
| 13 | 18 | 66.6 | 9 | 33.3 | 0 | 0 | 27 |
| 14 | 10 | 37.9 | 2 | 44.4 | 5 | 18.5 | 27 |
| 15 | 25 | 92.6 | 2 | 44.4 | 0 | 0 | 27 |
| 16 | 27 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| 17 | 25 | 92.6 | 2 | 44.4 | 0 | 0 | 27 |

Dari laporan angket siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar, dengan indikator siswa memperhatikan guru ketika materi disampaikan, sebanyak 88.8% menjawab selalu, 11.1% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Kemudian siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru, sebanyak 96.3% menjawab selalu, 3.7% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Kemudian siswa mempraktikkan materi di depan kelas, sebanyak 63.0% menjawab selalu, 18.5% menjawab kadang-kadang dan 18.5% menjawab tidak. Tabel laporan angket siswa dapat dilihat pada tabel 16, sebagai berikut :

Tabel 16
Hasil Angket Siswa SDIT Harapan Bunda
Indikator Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

| No | A | | B | | C | | N |
|----|----|------|---|------|---|----|----|
| | F | % | F | % | F | % | |
| 18 | 26 | 88.8 | 3 | 11.1 | 0 | 0 | 27 |
| 19 | 26 | 96.3 | 1 | 3.7 | 0 | 0 | 27 |
| 20 | 17 | 63.0 | 5 | 18.5 | 5 | 18 | 27 |

2. Nilai Angket Siswa Kelas V Di SD Alam Ar-Ridho

Dari laporan angket siswa, dapat diketahui bahwa pandangan siswa terhadap bidang studi pendidikan tauhid dengan indikator kesenangan siswa mengatakan bidang studi pendidikan tauhid sebanyak 76% menjawab senang, 11.5% menjawab kurang senang dan 11.5% menjawab tidak senang. Kemudian siswa mencatat materi pendidikan tauhid yang di rasa penting sebanyak 73.0% menjawab selalu, 23.0% menjawab kadang-kadang dan 3.8% menjawab tidak.

Kemudian keseriusan siswa mempelajari bidang studi pendidikan tauhid sebanyak 69.2% menjawab selalu, 11.5% menjawab kadang-kadang dan 19.2% menjawab tidak serius. Tabel laporan angket siswa dapat dilihat pada tabel 17, sebagai berikut :

Tabel 17

Hasil Angket Siswa SD Alam Ar Ridho

Indikator Pandangan Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Tauhid

| No | A | | B | | C | | N |
|----|----|------|---|------|---|------|----|
| | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | 20 | 76.9 | 3 | 11.5 | 3 | 11.5 | 26 |
| 2 | 19 | 73.0 | 6 | 23.0 | 1 | 3.8 | 26 |
| 3 | 18 | 69.2 | 3 | 11.5 | 5 | 19.2 | 26 |

Dari laporan siswa dapat diketahui bahwa pandangan siswa terhadap pendidikan tauhid dengan indicator pandangan siswa terhadap guru, yaitu kesenangan siswa pemahaman siswa dengan materi bidang studi pendidikan tauhid yang disampaikan guru, sebanyak 80.8% menjawab selalu, 15.4% menjawab kadang-kadang dan 3.8% menjawab tidak. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, sebanyak 50% menjawab selalu, 33.8% menjawab kadang-kadang dan 23.0% menjawab tidak. Kemudian guru bidang studi menjawab pertanyaan dari siswa, sebanyak 88.5% menjawab selalu, 11.5% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak.

Kemudian siswa pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi bidang studi pendidikan tauhid yang disampaikan guru, sebanyak 70.4% menjawab selalu, 19.2% menjawab kadang-kadang dan 7.7% menjawab tidak. Kemudian siswa menanyakan materi bidang studi pendidikan tauhid yang sulit dipahami kepada guru, sebanyak 69.2% menjawab selalu, 19.2% menjawab

kadang-kadang dan 11.5% menjawab tidak. Kemudian kepuasan siswa terhadap jawaban guru bidang studi, sebanyak 57.7% menjawab selalu, 42.3% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Kemudian siswa selalu mengingat materi bidang studi pendidikan tauhid yang disampaikan guru, sebanyak 53.8% menjawab selalu, 38.5% menjawab kadang-kadang dan 7.7% menjawab tidak.

Kemudian guru selalu memberikan ujian (ulangan) sesuai dengan materi, sebanyak 50% menjawab selalu, 50% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Kemudian guru memberikan materi di luar jam pelajaran, sebanyak 0% menjawab selalu, 0% menjawab kadang-kadang dan 100% menjawab tidak. Tabel laporan angket siswa dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut

Tabel 18
Hasil Angket Siswa SD Alam Ar Ridho
Indikator Pandangan Siswa Terhadap Guru Bidang Studi Pendidikan Tauhid

| No | A | | B | | C | | N |
|----|----|------|----|------|----|------|----|
| | F | % | F | % | F | % | |
| 4 | 21 | 80.8 | 4 | 15.4 | 1 | 3.8 | 26 |
| 5 | 13 | 50 | 8 | 30.8 | 6 | 23.0 | 26 |
| 6 | 23 | 88.5 | 3 | 11.5 | 0 | 0 | 26 |
| 7 | 19 | 70.4 | 5 | 19.2 | 2 | 7.7 | 26 |
| 8 | 18 | 69.2 | 5 | 19.5 | 3 | 11.5 | 26 |
| 9 | 15 | 57.7 | 11 | 42.3 | 0 | 0 | 26 |
| 10 | 14 | 53.8 | 10 | 38.5 | 2 | 7.7 | 26 |
| 11 | 13 | 50 | 13 | 50 | 0 | 0 | 26 |
| 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 | 100 | 26 |

Dari laporan angket siswa dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan indikator guru dalam menyampaikan materi sesuai pada pelajaran, selalu menyampaikan sesuai pelajaran, sebanyak 66.7 % menjawab selalu, 33.3 % menjawab kadang-kadang dan 0.00 % menjawab tidak. Kemudian guru menyampaikan materi sesuai pelajarannya sebanyak 82.2 % menjawab selalu, 17.8 % menjawab kadang-kadang dan 0.00% menjawab tidak. Kemudian guru menyampaikan materi memenuhi syarat alokasi waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah , sebanyak 77.8 % menjawab selalu, 22.2 % menjawab kadang-kadang dan 0.00 % menjawab tidak. Kemudian guru dalam menyampaikan materi memanfaatkan media yang tersedia di kelas, sebanyak 100 % menjawab selalu, 0.00% menjawab kadang-kadang dan 0.00 % menjawab tidak. Kemudian guru dalam menyampaikan materi selalu tercapai tujuannya, sebanyak 44.5 % menjawab selalu, 33.3 % menjawab kadang-kadang dan 22.2 % menjawab tidak. Tabel laporan angket siswa dapat dilihat pada tabel 19, sebagai berikut :

Tabel 19
Hasil Angket Siswa SD
Indikator Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

| No | A | | B | | C | | N |
|----|----|------|---|------|---|------|----|
| | F | % | F | % | F | % | |
| 13 | 19 | 70.4 | 7 | 26.9 | 0 | 0 | 26 |
| 14 | 24 | 92.3 | 3 | 11.5 | 0 | 0 | 26 |
| 15 | 21 | 80.8 | 9 | 34.6 | 0 | 0 | 26 |
| 16 | 26 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 |
| 17 | 15 | 57.7 | 7 | 26.9 | 5 | 19.2 | 26 |

Dari laporan angket siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar, dengan indicator siswa memperhatikan guru ketika materi disampaikan, sebanyak 86.6 % menjawab selalu, 6.7 % menjawab kadang-kadang dan 6.7 % menjawab tidak. Kemudian siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru, sebanyak 64.5 % menjawab selalu, 22.2 % menjawab kadang-kadang dan 13.3 % menjawab tidak. Kemudian siswa mempraktikkan materi di depan kelas, sebanyak 51.1 % menjawab selalu, 33.3 % menjawab kadang-kadang dan 15.5 % menjawab tidak. Tabel laporan angket siswa dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 20
Hasil Angket Siswa SD
Indikator Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

| No | A | | B | | C | | N |
|----|----|------|---|------|---|-----|----|
| | F | % | F | % | F | % | |
| 18 | 24 | 92.3 | 1 | 3.8 | 1 | 3.8 | 26 |
| 19 | 24 | 92.3 | 2 | 7.7 | 0 | 0 | 26 |
| 20 | 19 | 70.4 | 5 | 19.2 | 2 | 7.7 | 26 |

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan dari bab I (satu) sampai bab IV (empat), dengan judul skripsi “STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN TAUHID DI SDIT HARAPAN BUNDA DAN SD ALAM AR-RIDHO) persamaan dan perbedaan implementasi metode pendidikan tauhid antara SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar-Ridho tahun ajaran 2008/2009, sehingga dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pada bab IV (empat), yang merupakan hasil dari data yang ada pada sekolah, maka mengenai pendidikan tauhid di SDIT Harapan Bunda secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan hasil nilai raport siswa pada ujian tengah semester 1 (satu), yaitu diperoleh nilai rata-rata 8.3 dibulatkan 8. Hal ini menurut buku raport menunjukkan bahwa angka 8 adalah baik.
2. Sedangkan mengenai pendidikan tauhid di SD Alam Ar-Ridho, dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan nilai raport siswa pada ujian tengah semester 1 (satu): diperoleh nilai rata-rata 7.5 dibulatkan 8. Hal ini menurut buku raport menunjukkan bahwa angka 8 adalah baik.

3. Komparasi pendidikan tauhid di SD IT Harapan Bunda dan SD Alam Ar-Ridho adalah sama, yaitu materi dan tujuan pendidikan tauhid, serta dari hasil hitungan statistik prestasi belajar, kurang lebih tidak ada perbedaan yang menonjol. Perbedaannya pada metode, penerapan, dan alokasi waktunya.

B. Saran-saran

Segala aktivitas berupa apapun diperlukan adanya pembenahan agar tercapai hasil yang optimal dan sebagai evaluasinya diperlukan saran-saran sebagai masukan yang bersifat membangun demi suatu perbaikan, antara lain :

1. SDIT Harapan Bunda

- a. Kepala SDIT Harapan Bunda agar meningkatkan dan mempertahankan prestasi serta kualitas pendidikannya, agar mencapai hasil yang lebih baik.
- b. Guru SDIT Harapan Bunda agar senantiasa selalu menerapkan metode yang sesuai dan tepat, sehingga siswa selalu aktif dan meningkatkan konsentrasi selama pelajaran berlangsung.
- c. Siswa SDIT Harapan Bunda hendaknya lebih aktif dan pertahankan prestasi dalam pendidikan.

2. SD Alam Ar –Ridho

- a. Kepala SD Alam Ar –Ridho hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar dicapai prestasi yang lebih baik pula.

- b. Guru SD Alam Ar-Ridho hendaknya berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, yaitu disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sudah ada.
- c. Siswa SD Alam Ar-Ridho hendaknya dipertahankan keaktifan dan ditingkatkan prestasi pendidikan.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala taufik dan hidayah-Nya, yang telah dilimpahkan kepada penulis. Selama menjalani kehidupan ini, hanya dengan bimbingan dan pertolongan Allah-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Penulisan skripsi ini, bukanlah semata untuk mencari kekurangan pihak yang diteliti, akan tetapi diharapkan menjadi sumbangan konstruktif terutama bagi SDIT Harapan Bunda dan SD Alam Ar-Ridho. Demikian upaya bagi pengembangan dan perkembangan pengetahuan.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis harapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun kepada semua pihak, sehingga dapat meningkatkan dalam penulisan pengetahuan ilmiah selanjutnya.

Akhirnya, tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Jika penulisan skripsi ini baik, maka datangnya hanya dari Allah dan jika banyak kesalahan, semata-mata datangnya dari diri penulis sendiri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahnya*, Depag RI Al-Hikmah, Bandung: Dipenogoro, 2004.
- Abdulrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dan Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Bina sani Press, Jakarta, 1996.
- Abdurahman bin Nasir As Saidi, *Penjabaran Sistematika Kitab Tauhid*, Solo: Pustaka Arafah, 2001.
- Ali, Lukman dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II Cet III*, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1994 E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Arifin M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet II, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam: suatu Tujuan, Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Iterdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet I, 1991.
- _____, *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Armai Arief, MA, *Reformasi Pendidikan Islam*, Cet II, Jakarta: RSD Press, , 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1966.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ar-Ramadi, Amani, *Pendidikan Cinta untuk Anak*, Solo: Aqwam, 2001.
- Asmuni, M.Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993.
- Drajat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Fadli, Mastur AS dan Iqbal, Muhammad, *Tanya Jawab Lengkap Mutiara Ibadah*, Jakarta: Ladang Pustaka dan Inti media, 2003.
- Fuad bin Abdul Aziz Al-Syallhub, *Quantum Teaching*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: PT. Andi, 2001.

_____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

Kholid, Abdul dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999.

Langgung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1992.

_____, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988.

_____, *Mamusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1986.

_____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1995.

M Amin, Bambang, *Menyusun Rencana Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rojanah press, 1990.

Maarif, Syafi'i, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Citra dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Muhammad Al Toumi Al Ayaebani, Omar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menggefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.

Mukhlas, Moh., *Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam : Urgensi dan Strategi*, Jurnal Al Tahrir / vol. 6/No.2 Hal. 163/ ponorogo Juli 2006/ ISSN 1412-7512.

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Poerwadarmanto, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Syalhouth, Mahmud, *Islam, Sebagai Aqidah dan Syariat*, terj. H. Bustamia Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma, Cet I, 2004.

Sarjuni, *Prespektif AlQur'an tentang Pendidikan Tauhid*, Semarang: Al Fikri No.18 Maret 1996.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994

Suprayogo, Irm dan Tobroni *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Teologis Press, 2003.

Silmih bin Fauzan bin Abdullah al Fauzan, *Kitab Tauhid I*, Jakarta: Akkafa press, 1998.

Uhiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka setia, 1997.

Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

